

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2024



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah, dipanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat petunjuk, rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Ciamis Tahun 2024.

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Ciamis berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Buku ini berisi gambaran umum tentang kuantitas, kualitas, dan mobilitas penduduk, serta kepemilikan dokumen kependudukan di Kabupaten Ciamis yang bersumber dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Bulan Desember Tahun 2024 serta data lintas sektoral yang dianggap relevan dengan tujuan penyusunan buku ini.

Kami menyadari bahwa Buku ini masih belum sempurna. Sangat mungkin masih terdapat kelemahan maupun kekurangan yang disebabkan keterbatasan yang ada. Untuk itu kami mengharapkan masukan, dan dukungan guna peningkatan pemahaman dan penyempurnaan Buku ini ke depannya.

Buku ini tak akan terwujud tanpa kontribusi dari berbagai pihak. Untuk itu kami menghaturkan terima kasih dan apresiasi yang tulus kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu terutama kepada lembaga terkait yang telah berkenan berbagi data.

Kami berharap Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi seluruh pihak dan dapat menjadi bahan referensi dalam berbagai pengambilan keputusan demi suksesnya pembangunan di Kabupaten Ciamis.

Ciamis, Maret 2025



KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL KABUPATEN CIAMIS

YAYAN MUHAMAD SUPYAN, AP., S.IP., MM.

NIP. 19740515 199311 1 002

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. TUJUAN.....	3
C. RUANG LINGKUP.....	3
D. SUMBER DATA.....	3
E. PENGERTIAN UMUM	4
BAB II GAMBARAN UMUM.....	11
A. SEJARAH SINGKAT.....	11
B. LETAK GEOGRAFIS.....	12
C. WILAYAH ADMINISTRASI.....	14
D. GAMBARAN EKONOMI DAERAH.....	16
1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	16
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita.....	17
E. POTENSI DAERAH.....	17
1. Potensi Pertanian.....	17
2. Potensi Peternakan dan Perikanan.....	18
3. Potensi Kepariwisata.....	19
4. Pembangunan Infrastruktur.....	23
BAB III PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN.....	25
A. KUANTITAS PENDUDUK.....	25
1. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK.....	25
a. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	25
b. Kepadatan Penduduk.....	27

c. Laju Pertumbuhan Penduduk.....	29
2. JUMLAH PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI.....	32
a. Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	32
b. Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>).....	36
c. Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>).....	39
3. JUMLAH PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL.....	41
a. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan.....	41
b. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	43
c. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan.....	46
d. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan.....	49
4. KELUARGA.....	54
a. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga.....	54
B. KUALITAS PENDUDUK.....	57
1. KESEHATAN.....	57
a. Umur Harapan Hidup.....	57
b. Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>).....	58
c. Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio /CWR</i>)	59
d. Angka Kematian Bayi.....	60
e. Angka Kematian Ibu.....	61
2. PENDIDIKAN.....	62
a. Angka Melek Aksara (AMA).....	62
b. Rata-rata Lama Sekolah (RLS).....	63
c. Angka Partisipasi Kasar (APK).....	64
d. Angka Partisipasi Murni (APM).....	64
3. EKONOMI.....	65
1. Tenaga Kerja.....	66
2. Tingkat Kesempatan Kerja dan Tingkat Pengangguran.....	68
C. MOBILITAS PENDUDUK.....	69
BAB IV DOKUMEN KEPENDUDUKAN.....	71
A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA.....	71

B.	KEPEMILIKAN TANDA PENDUDUK (KTP el).....	73
C.	KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK.....	75
D.	KEPEMILIKAN AKTA PENCATATAN SIPIL.....	78
1.	Akta Kelahiran.....	78
2.	Akta Kematian.....	81
3.	Akta Perkawinan.....	82
4.	Akta Perceraian.....	85
BAB V	KESIMPULAN.....	88

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Letak Koordinat Kecamatan di Kabupaten Ciamis.....	13
Tabel 2.2 Luas Daerah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Ciamis.....	14
Tabel 2.3 Jumlah Desa dan Kelurahan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Ciamis.....	15
Tabel 2.4 Luas Lahan Pertanian di Kabupaten Ciamis Tahun 2024	18
Tabel 2.5 Jenis Peternakan di Kabupaten Ciamis.....	19
Tabel 2.6 Produksi Komoditi Unggulan Perikanan di Kabupaten Ciamis.....	19
Tabel 2.7 Jumlah Wisatawan per Bulan Tahun 2024.....	21
Tabel 2.8 Kondisi Jalan di Kabupaten Ciamis.....	23
Tabel 3.1 Penduduk Kabupaten Ciamis Menurut Jenis Kelamin.....	26
Tabel 3.2 Penduduk Kabupaten Ciamis Menurut Luas Wilayah dan Kepadatan.....	28
Tabel 3.3 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Ciamis.....	31
Tabel 3.4 Proporsi Penduduk Kabupaten Ciamis Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	33
Tabel 3.5 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Ciamis Menurut Kelompok Umur Muda, Produktif, Tua dan Jenis Kelamin.....	34
Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Kabupaten Ciamis berdasarkan Sex <i>Ratio</i> per Kelompok Umur.....	37
Tabel 3.7 <i>Sex Ratio</i> Kabupaten Ciamis Menurut Kecamatan.....	38
Tabel 3.8 Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>) Kabupaten Ciamis.....	40
Tabel 3.9 Jumlah Penduduk Kabupaten Ciamis Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 3.10 Jumlah Penduduk Kabupaten Ciamis Menurut Agama.....	44
Tabel 3.11 Jumlah Penduduk Kabupaten Ciamis Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin dan Status Perkawinan.....	47
Tabel 3.12 Jumlah Penduduk Kabupaten Ciamis Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin dan Jenis Kecacatan.....	51

Tabel 3.13	Jumlah Penduduk Kabupaten Ciamis Menurut Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota keluarga.....	56
Tabel 3.14	Jumlah Kelahiran Menurut Kecamatan di Kabupaten Ciamis.....	58
Tabel 3.15	Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio/CWR</i>) di Kabupaten Ciamis.....	60
Tabel 3.16	Angka Melek Aksara Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Ciamis, 2023-2024.....	63
Tabel 3.17	Angka Partisipasi Kasar (APK) Tahun 2024.....	64
Tabel 3.18	Angka Partisipasi Murni (APM) Tahun 2024.....	65
Tabel 3.19	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia Kerja (Tenaga Kerja) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	67
Tabel 3.20	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Ciamis Tahun 2022-2024.....	68
Tabel 3.21	Pindah Datang Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Ciamis.....	69
Tabel 4.1	Proporsi Kepemilikan Kartu Keluarga Menurut Kecamatan di Kabupaten Ciamis.....	72
Tabel 4.2	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Menurut Kecamatan di Kabupaten Ciamis.....	74
Tabel 4.3	Proporsi Kepemilikan Kartu Identitas Anak Menurut Kecamatan di Kabupaten Ciamis.....	76
Tabel 4.4	Proporsi Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Tahun Menurut Kecamatan di Kabupaten Ciamis.....	79
Tabel 4.5	Penerbitan Akta Kematian di Kabupaten Ciamis.....	81
Tabel 4.6	Proporsi Kepemilikan Buku Nikah di Kabupaten Ciamis..	83
Tabel 4.7	Proporsi Status Cerai Menurut Kecamatan di Kabupaten Ciamis.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Peta Kabupaten Ciamis	12
Gambar 2.2 Persentase Daya Tarik Wisata Menurut Jenisnya	20
Gambar 2.3 Pariwisata di Kabupaten Ciamis	22
Gambar 3.1 Piramida Penduduk Kabupaten Ciamis.....	35
Gambar 3.2 Rasio Ketergantungan Kabupaten Ciamis	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Aspek kependudukan adalah isu strategis yang sering muncul dari pembangunan suatu wilayah. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan nasional yang pada hakekatnya adalah pembangunan manusia untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sehingga aspek kependudukan harus menjadi perhatian dan diintegrasikan ke dalam perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi pembangunan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu data yang dibutuhkan adalah data kependudukan yang menjadi bahan pengambilan keputusan dan dasar dari pelayanan.

Pentingnya penyajian data perkembangan kependudukan tersebut kemudian diperkuat dalam Pasal 58 ayat (4) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa “Data Kependudukan Kementerian Dalam Negeri merupakan satu-satunya data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan seperti pelayanan publik, alokasi anggaran, perencanaan pembangunan, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal”

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pada Pasal 49 mengamanatkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi kependudukan dan keluarga. Data dan informasi tersebut

digunakan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah sebagai dasar penetapan berbagai kebijakan.

Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Pasal 83 mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam Database Kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Hal tersebut yang mendasari pentingnya penyajian data perkembangan kependudukan, yang kemudian ditindaklanjuti dengan Permendagri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Dalam rangka penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Ciamis. Data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan berasal dari hasil registrasi penduduk yaitu hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis yang kemudian dihimpun, dan diolah oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang akhirnya disajikan sebagai Data Konsolidasi Bersih (DKB) yang diterbitkan tiap semester. Elemen data hasil registrasi penduduk yang dipergunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk dan kepemilikan dokumen kependudukan.

B. TUJUAN

Tujuan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yaitu untuk memberikan data dan informasi mengenai perkembangan kependudukan di Kabupaten Ciamis tahun 2024 yang dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan oleh para stakeholder untuk berbagai kepentingan.

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Ciamis Tahun 2024, yaitu:

1. Kuantitas penduduk; meliputi jumlah, persebaran, karakteristik demografi dan karakteristik sosial;
2. Kualitas penduduk; meliputi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi;
3. Mobilitas penduduk; dan
4. Kepemilikan dokumen kependudukan; meliputi kartu keluarga, kartu tanda penduduk, kartu identitas anak, serta akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

D. SUMBER DATA

Dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Ciamis 2024 ini sumber data yang digunakan, adalah:

1. Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Desember Tahun 2024 yang diterbitkan oleh Kementerian Dalam Negeri melalui Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri;
2. Data lintas sektor yang diterbitkan oleh Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Ciamis, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis.

E. PENGERTIAN UMUM

Untuk memberikan kesamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan, maka beberapa pengertian umum yang ada dalam penyusunan buku profil kependudukan ini adalah sebagai berikut:

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga);
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat (Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga);
3. Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan);
4. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan (Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga);
5. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan);
6. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;

7. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan);
8. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal (Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera);
9. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak (Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera);
10. Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II (Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera);
11. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera);
12. Pendaftaran Penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan (Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang

Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan);

13. Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada Instansi Pelaksana (Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan);
14. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan atau Surat Keterangan Kependudukan. (Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan);
15. Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia (Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan);
16. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggara dan Instansi Pelaksana sebagai satu kesatuan (Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan);
17. Data adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam ke dalam berbagai bentuk media;
18. Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang.

19. Kelahiran atau Fertilitas diartikan sebagai kemampuan seorang wanita atau sekelompok wanita untuk melahirkan dalam waktu satu generasi atau selama masa subur;
20. Kematian atau mortalitas menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
21. Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif atau batas politik/negara. Dengan kata lain, migrasi diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain
22. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
23. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha;
24. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya;
25. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
26. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
27. Mencari Pekerjaan atau Penganggur Terbuka adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha;
28. Sekolah adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan

- tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah;
29. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah);
 30. Status Pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan;
 31. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
 32. Angka Kematian Bayi/ IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
 33. Angka Kematian Ibu/ MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
 34. Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
 35. Angka Melek Aksara adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
 36. Angka Partisipasi Murni adalah persentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
 37. Angka Partisipasi Kasar adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;

38. Pertumbuhan Penduduk adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto;
39. Angka Pertumbuhan Penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
40. Proporsi Penduduk adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;
41. Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;
42. Piramida Penduduk adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
43. Rasio Ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*Dependency Ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;
44. Kepadatan Penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;

45. Angka Perceraian Kasar adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. SEJARAH SINGKAT

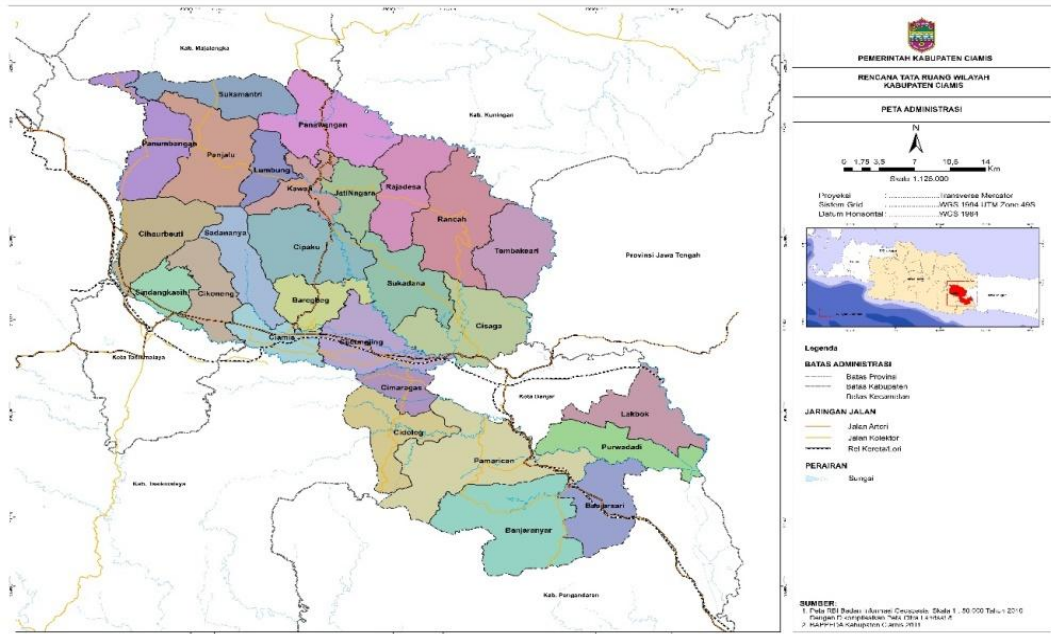
Kabupaten Ciamis adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pemerintahan Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Barat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pemerintahan Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Barat). Kabupaten Ciamis adalah Kabupaten induk dari dua daerah otonomi baru yaitu Kota Banjar berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kota Banjar di Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Pangandaran berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kabupaten Pangandaran di Provinsi Jawa Barat.

Sejarah terbentuknya Kabupaten Ciamis tidak dapat dipisahkan dari sejarah panjang Kerajaan Galuh di masa lalu. Kabupaten Ciamis sebelumnya bernama Kabupaten Galuh. Penggantian nama ini dilakukan R.A.A. Sastrawinata (1914-1936), padahal nama Galuh sudah muncul sebagai nama kerajaan pada awal abad ke 7 dan menjadi nama kabupaten sejak awal abad 17.

Hari jadi Kabupaten Ciamis ditetapkan tanggal 12 Juni 1642 bertepatan dengan perpindahan pusat Kerajaan Galuh dari Garatengah ke Imbanagara melalui Surat Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Ciamis hasil sidang paripurna khusus tanggal 17 Mei 1972.

B. LETAK GEOGRAFI

Gambar 2.1
Peta Kabupaten Ciamis



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Ciamis

Kabupaten Ciamis secara astronomis terletak antara 108°19' - 108°43' Bujur Timur dan 7°40'30" - 7°41'30" Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Ciamis adalah 1.597,67 km². Jarak Kabupaten Ciamis dengan ibukota Provinsi Jawa Barat yakni Kota Bandung adalah 124 km. Kota yang paling dekat dengan Kabupaten Ciamis adalah Kota Tasikmalaya dengan jarak 17,5 km.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Ciamis memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Banjar dan Kabupaten Cilacap; dan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pangandaran.

Kecamatan paling Utara adalah Kecamatan Sukamantri berada pada titik 7,083 Lintang Selatan, Kecamatan paling barat adalah Kecamatan Cihaurbeuti pada titik 108,303 Bujur Timur, Kecamatan paling selatan adalah Kecamatan Pamarican pada titik 7,461 Lintang Selatan dan Kecamatan paling timur adalah Kecamatan Lakbok pada titik 108,683. Sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Letak Koordinat Kecamatan di Kabupaten Ciamis

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Lintang Selatan <i>Longitude</i>	Bujur Timur <i>Latitude</i>
(1)	(2)	(3)
Banjarsari	7,48813	108,610
Banjaranyar	7,50330	108,554
Lakbok	7,40044	108,683
Purwadadi	7,44938	108,662
Pamarican	7,46113	108,633
Cidolog	7,40673	108,463
Cimaragas	7,37017	108,463
Cijeungjing	7,33364	108,417
Cisaga	7,34466	108,616
Tambaksari	7,37336	108,630
Rancah	7,19639	108,603
Rajadesa	7,19036	108,436
Sukadana	7,36408	108,436
Ciamis	7,33861	108,364
Baregbeg	7,30186	108,360
Cikoneng	7,30863	108,366
Sindangkasih	7,30469	108,344
Cihaurbeuti	7,33613	108,303
Sadananya	7,37316	108,316
Cipaku	7,33487	108,330
Jatinagara	7,17633	108,403
Panawangan	7,11736	108,381
Kawali	7,18663	108,370
Lumbung	7,16310	108,339
Panjalu	7,13403	108,369
Sukamantri	7,08378	108,374
Panumbangan	7,16101	108,306
Ciamis	7,3266	108,3519

Sumber: Ciamis Dalam Angka 2025 Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis

C. WILAYAH ADMINISTRASI

Luas wilayah Kabupaten Ciamis adalah 1.595,94 km². Sedangkan luas daerah berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Ciamis dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 2.2
Luas Daerah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Ciamis

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Subdistrict</i>	Luas (km ²) <i>Total Area (sq.km)</i>
(1)	(2)	(3)
Banjarsari	Banjarsari	58,01
Banjaranyar	Banjaranyar	109,85
Lakbok	Lakbok	57,63
Purwadadi	Purwadadi	50,90
Pamarican	Pamarican	124,32
Cidolog	Cidolog	56,32
Cimaragas	Cimaragas	26,43
Cijeungjing	Cijeungjing	60,67
Cisaga	Cisaga	80,07
Tambaksari	Tambaksari	60,26
Rancah	Rancah	86,61
Rajadesa	Rajadesa	61,59
Sukadana	Sukadana	57,89
Ciamis	Ciamis	33,80
Baregbeg	Baregbeg	38,24
Cikoneng	Cikoneng	47,06
Sindangkasih	Sindangkasih	29,85
Cihaurbeuti	Cihaurbeuti	64,06
Sadananya	Sadananya	46,17
Cipaku	Cipaku	78,56
Jatinagara	Jatinagara	34,12
Panawangan	Panawangan	82,26
Kawali	Kawali	36,23
Lumbung	Lumbung	27,87
Panjalu	Panjalu	73,49
Sukamantri	Sukamantri	50,55
Panumbangan	Panumbangan	63,13
Ciamis	Ciamis	1 595,94

Sumber: Ciamis Dalam Angka 2025 Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis

Secara administratif pemerintahan, wilayah Kabupaten Ciamis terbagi menjadi 27 Kecamatan, 258 Desa dan 7 Kelurahan. Secara rinci dijelaskan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 2.3
Jumlah Desa dan Kelurahan Berdasarkan Kecamatan
di Kabupaten Ciamis

Kecamatan Subdistrict	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banjarsari	12	12	12	12	12
Banjaranyar	10	10	10	10	10
Lakbok	10	10	10	10	10
Purwadadi	9	9	9	9	9
Pamarican	14	14	14	14	14
Cidolog	6	6	6	6	6
Cimaragas	5	5	5	5	5
Cijeungjing	11	11	11	11	11
Cisaga	11	11	11	11	11
Tambaksari	6	6	6	6	6
Rancah	13	13	13	13	13
Rajadesa	11	11	11	11	11
Sukadana	6	6	6	6	6
Ciamis	12	12	12	12	12
Baregbeg	9	9	9	9	9
Cikoneng	9	9	9	9	9
Sindangkasih	9	9	9	9	9
Cihaurbeuti	11	11	11	11	11
Sadananya	8	8	8	8	8
Cipaku	13	13	13	13	13
Jatinagara	6	6	6	6	6
Panawangan	18	18	18	18	18
Kawali	11	11	11	11	11
Lumbung	8	8	8	8	8
Panjalu	8	8	8	8	8
Sukamantri	5	5	5	5	5
Panumbangan	14	14	14	14	14
Jumlah	265	265	265	265	265

Sumber: Ciamis Dalam Angka 2025 Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis

D. GAMBARAN EKONOMI DAERAH

Gambaran ekonomi daerah dapat diukur menggunakan indikator ekonomi makro yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Produk Domestik Regional Bruto per Kapita (PDRB/Kapita).

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Nilai PDRB mencerminkan kemampuan potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di suatu daerah. Berdasarkan data dari Ciamis dalam angka 2024 yang dirilis BPS Kabupaten Ciamis, Nilai PDRB Kabupaten Ciamis atas dasar harga berlaku pada tahun 2024 mencapai 43,24 triliun rupiah. Bila dibandingkan PDRB Kabupaten Ciamis tahun 2023 yaitu sebesar 39,84 triliun rupiah, nilai PDRB tahun ini mengalami kenaikan sebesar 3,40 triliun rupiah.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Ciamis mengalami kenaikan, dari 25,11 triliun rupiah pada tahun 2023 menjadi 26,36 triliun rupiah pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan selama tahun 2024 Kabupaten Ciamis mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 4,97 persen.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2024 diperoleh dari kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yaitu sebesar 20,76 persen; kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda sebesar 20,38 persen; kategori Transportasi dan Pergudangan sebesar 14,55 persen; kategori Kontruksi sebesar 8,61 persen; kategori Industri Pengolahan sebesar 7,29 persen; kategori Jasa Pendidikan sebesar 5,29 persen.

Sedangkan kategori yang pertumbuhannya dibawah lima persen adalah kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 4,81 persen; kategori Informasi dan Komunikasi sebesar 4,34 persen; kategori Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 3,91 persen; kategori Real Estat sebesar 3,55 persen; kategori Jasa Lainnya sebesar 2,07 persen; kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 2,10 persen; kategori Jasa Perusahaan sebesar 1,11 persen; kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 0,94 persen;

kategori Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,15 persen, kategori Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 0,09 persen, kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang sebesar 0,05 persen.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita

Untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk di suatu wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita. PDRB Perkapita mencerminkan pendapatan rata-rata setiap orang pada tahun tersebut. Indikator ini merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya PDRB dipengaruhi oleh jumlah penduduk, potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Nilai PDRB per kapita Kabupaten Ciamis atas dasar harga berlaku sejak tahun 2020 hingga 2024 senantiasa mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 PDRB per kapita atas dasar harga berlaku tercatat sebesar 26,05 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan sehingga tahun 2024 PDRB per kapita Kabupaten Ciamis mencapai angka 34,34 juta rupiah.

E. POTENSI DAERAH

Setiap daerah pasti memiliki karakteristik yang berbeda. Kabupaten Ciamis juga memiliki karakteristik khusus yang menjadi potensi daerah yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Potensi daerah Kabupaten Ciamis dijelaskan sebagai berikut:

1. Potensi Pertanian

Potensi pertanian Kabupaten Ciamis berhubungan dengan luas lahan yang bisa dimanfaatkan secara maksimal. Pemanfaatan lahan pertanian dilakukan dengan peningkatan produksi, pengelolaan sumber

daya alam dan lingkungan, pengolahan hasil serta pemasaran dalam sistem agrobisnis, sehingga diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan sumber dan potensi daerah yang mampu menciptakan tambahan kesempatan kerja serta diharapkan memenuhi kebutuhan bahan baku industri dalam negeri maupun peningkatan ekspor non migas yang intinya dapat meningkatkan pendapatan daerah dan peningkatan kesejahteraan petani.

Berikut ini merupakan tabel luas lahan Pertanian di Kabupaten Ciamis Tahun 2024:

Tabel 2.4
Luas Lahan Pertanian di Kabupaten Ciamis Tahun 2024

NO	LAHAN PERTANIAN	LUAS LAHAN (Ha)	KET
1.	Lahan sawah	32.386,93	
2.	Tegal/Kebun	36.502,36	
3.	Ladang/Huma	5.295,62	
4.	Perkebunan	7.446,58	
5.	Hutan rakyat	22.212,64	
6.	Penggembalaan	772,10	
7.	Hutan negara	3.659,01	
8.	Lahan yang sementara tidak diusahakan	685,20	
9.	Kolam/Empang	9.399,32	
10.	Lahan bukan pertanian (Bangunan dan Pekarangan, Lainnya)	24.915,21	
Jumlah		110.888,04	

Sumber: Ciamis Dalam Angka 2025 Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis

2. Potensi Peternakan dan Perikanan

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan tersebut baik berupa produk maupun jasa. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang dikombinasikan secara optimal. Sementara perikanan adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan.

Berikut disajikan potensi peternakan di Kabupaten Ciamis pada Tahun 2024, sebagai berikut:

Tabel 2.5
Jenis Peternakan di Kabupaten Ciamis

NO	JENIS TERNAK	JUMLAH (Kg)	KET
1.	Sapi Potong	6.292	
2.	Sapi Perah	19	
3.	Domba	204.013	
4.	Kambing	141.013	
5.	Ayam Buras	1.575.156	
6.	Ayam Pedaging Campuran	61.034.436	
7.	Ayam Petelur	2.114.856	
8.	Itik	183.214	

Sumber: Ciamis Dalam Angka 2025 Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis

Sedangkan untuk sektor perikanan, di bawah ini disajikan jumlah produksi perikanan Kabupaten Ciamis menurut jenis komoditi unggulan, sebagai berikut:

Tabel 2.6
Produksi Komoditi Unggulan Perikanan di Kabupaten Ciamis

NO	KOMODITI UNGGULAN	JUMLAH PRODUKSI (TON)	KET
1.	Mas	1.582,47	
2.	Nila	12.401,49	
3.	Gurame	2.595,77	
4.	Lele	4.599,03	
5.	Nilem	2.152,82	

Sumber: Ciamis Dalam Angka 2025 Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis

Potensi peternakan dan perikanan di Kabupaten Ciamis masih belum optimal tetapi cukup prospektif. Diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sehubungan dengan permintaan komoditi perikanan yang sangat besar.

3. Potensi Kepariwisataaan

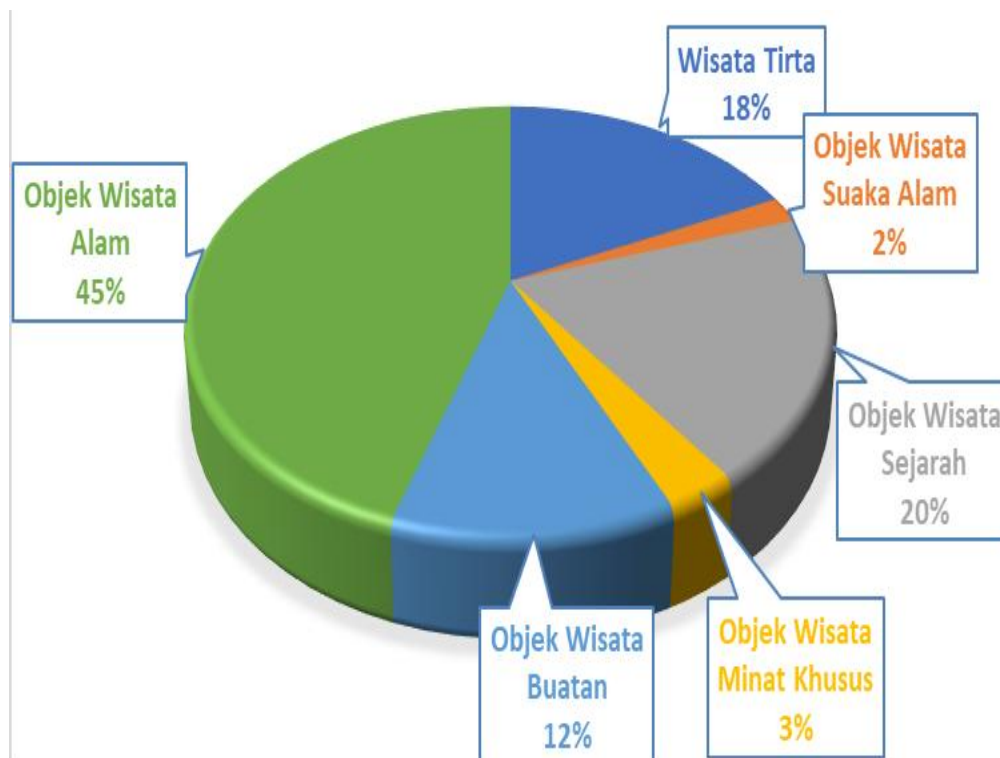
Perkembangan kepariwisataan saat ini makin penting, tidak saja dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah, akan tetapi juga dalam rangka memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan.

Kabupaten Ciamis cukup potensial untuk pariwisata karena dilalui jalur transportasi antar kota maupun antar provinsi

Pariwisata Kabupaten Ciamis terdiri atas wisata alam, wisata buatan, wisata tirta, wisata suaka alam, wisata minat khusus, dan wisata budaya peninggalan Kerajaan Galuh di masa lampau.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis, berikut ini paparan singkat mengenai potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Ciamis berdasarkan jenisnya.

Gambar 2.2
Persentase Daya Tarik Wisata Menurut Jenisnya



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis

Sedangkan untuk jumlah wisatawan selama tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.7
Jumlah Wisatawan Per Bulan Tahun 2024

Bulan Month	Jenis Wisatawan Type of Tourist	
	WNA	WNI
(1)	(2)	(3)
Januari/ <i>January</i>	82	113.671
Februari/ <i>February</i>	148	96.565
Maret/ <i>March</i>	46	49.402
April/ <i>April</i>	16	102.198
Mei/ <i>May</i>	36	78.867
Juni/ <i>June</i>	82	114.374
Juli/ <i>July</i>	62	97.018
Agustus/ <i>August</i>	38	54.143
September/ <i>September</i>	28	105.738
Oktober/ <i>October</i>	49	178.416
November/ <i>November</i>	29	169.792
Desember/ <i>December</i>	9	308.726
Jumlah/<i>Total</i>	625	1.468.910

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis

Untuk meningkatkan daya tarik wisata, maka diagendakan berbagai even kepariwisataan seperti kegiatan Ngarak Pataka, Upacara Adat Nyangku, Upacara Adat Ngikis, Upacara Adat Misalin, Upacara Adat Perlawuh, Upacara Adat Nyepuh, Upacara Jamasan, Nyiar Lumar, Pasanggiri Mojang Jajaka, Festival layang-layang Lakbok, Lomba Burung berkicau, Hut Gong perdamaian, Pesta Wangi dan Gelar akhir Tahun.

Gambar 2.3
Pariwisata di Kabupaten Ciamis



Kampung Kuta



Situ Lengkong Panjalu



Curug Tujuh



Puncak Bangku



Waterboom Sukahaji

4. Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur di Kabupaten Ciamis telah dilaksanakan secara masif. Pembangunan infrastruktur yang menjadi perhatian dalam meningkatkan potensi daerah adalah:

a. Pembuatan dan renovasi jalan

Pembuatan dan perbaikan jalan dilakukan dalam rangka menunjang kelancaran transportasi yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan memaksimalkan potensi daerah. Kondisi terakhir jalan di Kabupaten Ciamis Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.8
Kondisi Jalan di Kabupaten Ciamis

Kondisi Jalan	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)
Baik/ <i>Good</i>	557,74	828,18	805,67
Sedang/ <i>Moderate</i>	170,20	164,22	183,96
Rusak/ <i>Damage</i>	48,29	45,13	63,18
Rusak Berat/ <i>Severely Damage</i>	72,07	60,60	45,32
Jumlah/<i>Total</i>	848,30	1.098,13	1.098,13

Sumber: Ciamis Dalam Angka 2025 Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis

Terlihat bahwa 90 persen jalan di Kabupaten Ciamis dalam kondisi baik dan sedang. Ditambah lagi dengan rencana pembangunan tol Getaci (Gedebage-Tasikmalaya-Cilacap) yang melewati Kabupaten Ciamis. Tol ini akan mempercepat transportasi dari dan ke Kabupaten Ciamis yang tentunya mendukung pengembangan potensi daerah.

b. Pembangunan infrastruktur pelayanan kesehatan

Infrastruktur pelayanan kesehatan juga menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Ciamis. Saat ini Kabupaten Ciamis mempunyai 5 Rumah Sakit Umum, 1 Rumah Sakit Khusus, 37 Puskesmas; terdiri atas 23 Puskesmas Rawat Inap dan 14 Puskesmas Non Rawat Inap, 62 Klinik Pratama, 1.618 Posyandu.

Hal tersebut utamanya untuk menunjang pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang menunjang kualitas sumber daya manusia dan juga berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari jasa pelayanan kesehatan.

c. Pembangunan Bendungan Leuwikeris

Progres pekerjaan gabungan pembangunan Bendungan Leuwikeris telah selesai dibangun dan telah diresmikan oleh Presiden Jokowi pada 29 Agustus 2024. Bendungan Leuwikeris didesain memiliki kapasitas tampung cukup besar yakni 81,44 juta m³ (+sendimen) dan luas Daerah Aliran Sungai (DAS) mencapai 646 km² dengan total biaya sekitar Rp2,8 triliun.

Pembangunan Bendungan Leuwikeris berdampak besar bagi Kabupaten Ciamis. Setidaknya terdapat 5 manfaat dari dibangunnya Bendungan Leuwikeris di Kabupaten Tasikmalaya dan Ciamis yakni 1) untuk menyuplai air irigasi Daerah Irigasi (DI) Lakbok Utara di Ciamis seluas 6.600 hektare dan DI Manganti di Cilacap seluas 4.616 hektare. 2) Untuk menyediakan air baku sebesar 845 liter/detik bagi Kota Banjar, Kabupaten Tasikmalaya dan Ciamis. 3) mereduksi banjir sebesar 11,7% dari 509,7 m³/detik menjadi 450,02 m³/detik, 4) potensi menjadi sumber daya listrik untuk PLTA sebesar 20 megawatt (MW), dan 5) destinasi pariwisata serta kawasan konservasi air tanah, dan perikanan. Keuntungan lainnya adalah adanya penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan untuk masyarakat sekitar yang berdampak pada naiknya tingkat perekonomian masyarakat.

BAB III

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. KUANTITAS PENDUDUK

Kuantitas penduduk menjelaskan mengenai jumlah dan persebaran penduduk, jumlah penduduk menurut karakteristik demografi dan jumlah penduduk menurut karakteristik sosial.

1. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

Persebaran penduduk dapat dilihat dari proporsi penduduk, kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk Kabupaten Ciamis pada tahun 2024 tercatat sebanyak 1.297.783 jiwa (berdasarkan DKB Semester II Tahun 2024 yang diterbitkan oleh Kemendagri), jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 1.281.021 jiwa. Sehingga dalam satu tahun jumlah penduduk Kabupaten Ciamis mengalami peningkatan sebanyak 16.582 jiwa atau naik sebesar 1,29%. Penjelasan detail tentang Jumlah dan Persebaran penduduk disajikan di bawah ini.

a. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah dan proporsi penduduk menampilkan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan. Tujuannya adalah sebagai dasar bagi penyediaan sarana prasarana dan pelayanan yang diberikan oleh pemerintah berdasarkan jenis kelamin. Tabel 3.1 memperlihatkan jumlah penduduk Kabupaten Ciamis menurut jenis kelamin per Kecamatan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penduduk Kabupaten Ciamis Menurut Jenis Kelamin

NO	KODE WIL	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
			N	%	N	%	N	%
1	32.07.01	CIAMIS	51.042	3,93	51.017	3,93	102.059	7,86
2	32.07.02	CIKONENG	30.119	2,32	28.853	2,22	58.972	4,54
3	32.07.03	CIJEUNGJING	27.826	2,14	28.109	2,17	55.935	4,31
4	32.07.04	SADANANYA	20.650	1,59	20.201	1,56	40.851	3,15
5	32.07.05	CIDOLOG	10.129	0,78	9.973	0,77	20.102	1,55
6	32.07.06	CIHAURBEUTI	27.147	2,09	26.656	2,05	53.803	4,15
7	32.07.07	PANUMBANGAN	31.967	2,46	31.567	2,43	63.534	4,90
8	32.07.08	PANJALU	24.621	1,90	24.434	1,88	49.055	3,78
9	32.07.09	KAWALI	22.135	1,71	21.920	1,69	44.055	3,39
10	32.07.10	PANAWANGAN	26.399	2,03	26.799	2,06	53.198	4,10
11	32.07.11	CIPAKU	35.750	2,75	35.377	2,73	71.127	5,48
12	32.07.12	JATINAGARA	14.968	1,15	14.681	1,13	29.649	2,28
13	32.07.13	RAJADESA	28.003	2,16	27.614	2,13	55.617	4,29
14	32.07.14	SUKADANA	11.969	0,92	12.390	0,95	24.359	1,88
15	32.07.15	RANCAH	28.894	2,23	29.027	2,24	57.921	4,46
16	32.07.16	TAMBAKSARI	10.590	0,82	10.966	0,84	21.556	1,66
17	32.07.17	LAKBOK	29.028	2,24	28.673	2,21	57.701	4,45
18	32.07.18	BANJARSARI	36.292	2,80	35.379	2,73	71.671	5,52
19	32.07.19	PAMARICAN	35.379	2,73	35.301	2,72	70.680	5,45
20	32.07.29	CIMARAGAS	8.376	0,65	8.543	0,66	16.919	1,30
21	32.07.30	CISAGA	19.116	1,47	19.885	1,53	39.001	3,01
22	32.07.31	SINDANGKASIH	27.291	2,10	26.287	2,03	53.578	4,13
23	32.07.32	BAREGBEG	23.772	1,83	23.266	1,79	47.038	3,62
24	32.07.33	SUKAMANTRI	12.426	0,96	12.188	0,94	24.614	1,90
25	32.07.34	LUMBUNG	15.837	1,22	15.925	1,23	31.762	2,45
26	32.07.35	PURWADADI	20.871	1,61	20.594	1,59	41.465	3,20
27	32.07.37	BANJARANYAR	21.028	1,62	20.533	1,58	41.561	3,20
TOTAL			651.625	50,21	646.158	49,79	1.297.783	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2024

Dari tabel di atas jika diperhatikan menurut jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan cenderung berimbang. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 651.625 jiwa (50,21%) dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 646.158 jiwa (49,79%). Informasi mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu sehingga dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai dengan jenis kelamin penduduk.

b. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun akibat jumlah penduduk secara alami (lahir-mati) atau karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya.

Kepadatan penduduk memiliki dampak yang kompleks dan beragam. Dampak negatifnya, seperti kemiskinan, masalah lingkungan, dan penurunan kualitas hidup, seringkali menjadi perhatian utama. Namun, perlu juga disadari bahwa kepadatan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang seimbang dan berkelanjutan untuk mengatasi dampak negatif kepadatan penduduk dan memanfaatkan potensi positifnya.

Berikut ini tersaji tabel yang menggambarkan kepadatan penduduk di Kabupaten Ciamis pada tahun 2024:

Tabel 3.2
Penduduk Kabupaten Ciamis Menurut Luas Wilayah dan Kepadatan

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk*	Luas Wilayah**	Kepadatan (orang/Km ²)
			(Km ²)	
1	CIAMIS	102.059	33,8	3.019,50
2	CIKONENG	58.972	47,06	1.253,12
3	CIJEUNGJING	55.935	60,67	921,95
4	SADANANYA	40.851	46,17	884,80
5	CIDOLOG	20.102	56,32	356,92
6	CIHAURBEUTI	53.803	64,06	839,88
7	PANUMBANGAN	63.534	63,13	1.006,40
8	PANJALU	49.055	73,49	667,51
9	KAWALI	44.055	36,23	1.215,98
10	PANAWANGAN	53.198	82,26	646,71
11	CIPAKU	71.127	78,56	905,38
12	JATINAGARA	29.649	34,12	868,96
13	RAJADESA	55.617	61,59	903,02
14	SUKADANA	24.359	57,89	420,78
15	RANCAH	57.921	86,61	668,76
16	TAMBAKSARI	21.556	60,26	357,72
17	LAKBOK	57.701	57,63	1.001,23
18	BANJARSARI	71.671	58,01	1.235,49
19	PAMARICAN	70.680	124,32	568,53
20	CIMARAGAS	16.919	26,43	640,14
21	CISAGA	39.001	80,07	487,09
22	SINDANGKASIH	53.578	29,85	1.794,91
23	BAREGBEG	47.038	38,24	1.230,07
24	SUKAMANTRI	24.614	50,55	486,92
25	LUMBUNG	31.762	27,87	1.139,65
26	PURWADADI	41.465	50,9	814,64
27	BANJARANYAR	41.561	109,85	378,34
JUMLAH		1.297.783	1.595,94	813,18

Sumber: *DKB Kemendagri Semester II Tahun 2024

** Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ciamis

Kepadatan penduduk Kabupaten Ciamis termasuk pada kategori jarang. Tabel 3.2 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Ciamis, dengan luas 1.595,94 Km² Kabupaten Ciamis diduduki oleh 1.297.783 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 813,18/km². Apabila dilihat dari tabel, kepadatan penduduk didominasi oleh penduduk yang ada di wilayah kota. Kecamatan Ciamis sebagai wilayah yang paling padat penduduknya sebanyak 3.019,50/km², sementara Kecamatan yang paling rendah kepadatannya adalah Kecamatan Cidolog dengan penduduk sebanyak 356,92/km².

c. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara faktor-faktor yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi (masuk/inmigration dan keluar/outmigration). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif atau pertumbuhan alamiah, sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto.

Sedangkan laju pertumbuhan adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Perbedaan tersebut dapat berupa penambahan atau pengurangan jumlah penduduk dalam satu daerah. Laju pertumbuhan penduduk dapat

digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun kedepan.

Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) terlihat jika ada perbedaan jumlah penduduk antara tahun yang satu dibandingkan dengan tahun lainnya. Ditambah lagi dengan program perekaman KTP el yang membuat tingkat akurasi data kependudukan menjadi lebih baik karena terjadi pemadanan data terhadap data perekaman pada server *Automated Biometric Identification System* (ABIS) yang menjadi ketunggalan identitas seseorang. Program ini juga memastikan penduduk terekam dan datanya tersimpan pada Sistem Komunikasi Kependudukan.

Perhitungan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \{(P_t / P_0)^{(1/t)} - 1\} \times 100$$

Keterangan

- r : Laju Pertumbuhan Penduduk
- P_t : Jumlah Penduduk Tahun t
- P_0 : Jumlah Penduduk Tahun awal
- t : Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Tabel 3.3 Data penduduk yang digunakan tahun 2023 adalah data bulan Desember 2023, sedangkan data penduduk Tahun 2024 menggunakan data bulan Desember 2024. Pertumbuhan penduduk yang dihitung merupakan pertambahan penduduk dalam kurun waktu satu tahun.

Tabel 3.3
Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Ciamis

NO	KECAMATAN	Penduduk		Penduduk		Laju Pertumbuhan Penduduk
		Tahun 2023		Tahun 2024		
		n	%	n	%	
1	CIAMIS	101.008	7,88	102.059	7,86	1,04
2	CIKONENG	58.015	4,53	58.972	4,54	1,65
3	CIJEUNGJING	55.040	4,30	55.935	4,31	1,63
4	SADANANYA	40.062	3,13	40.851	3,15	1,97
5	CIDOLOG	19.776	1,54	20.102	1,55	1,65
6	CIHAURBEUTI	53.069	4,14	53.803	4,15	1,38
7	PANUMBANGAN	62.853	4,91	63.534	4,90	1,08
8	PANJALU	48.205	3,76	49.055	3,78	1,76
9	KAWALI	43.385	3,39	44.055	3,39	1,54
10	PANAWANGAN	52.659	4,11	53.198	4,10	1,02
11	CIPAKU	70.246	5,48	71.127	5,48	1,25
12	JATINAGARA	29.256	2,28	29.649	2,28	1,34
13	RAJADESA	54.754	4,27	55.617	4,29	1,58
14	SUKADANA	24.135	1,88	24.359	1,88	0,93
15	RANCAH	57.412	4,48	57.921	4,46	0,89
16	TAMBAKSARI	21.315	1,66	21.556	1,66	1,13
17	LAKBOK	57.016	4,45	57.701	4,45	1,20
18	BANJARSARI	71.039	5,54	71.671	5,52	0,89
19	PAMARICAN	69.929	5,46	70.680	5,45	1,07
20	CIMARAGAS	16.842	1,31	16.919	1,30	0,46
21	CISAGA	38.546	3,01	39.001	3,01	1,18
22	SINDANGKASIH	52.744	4,12	53.578	4,13	1,58
23	BAREGBEG	46.433	3,62	47.038	3,62	1,30
24	SUKAMANTRI	24.151	1,89	24.614	1,90	1,92
25	LUMBUNG	31.222	2,44	31.762	2,45	1,73
26	PURWADADI	40.936	3,20	41.465	3,20	1,29
27	BANJARANYAR	41.153	3,21	41.561	3,20	0,99
JUMLAH		1.281.201	100,00	1.297.783	100,00	1,29

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2024

$$r = \{ (1.297.783 / 1.281.201)^{(1/1)} - 1 \} \times 100 = 1,29$$

Dilihat dari data di atas, laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Ciamis termasuk lambat. Selama kurun waktu Desember 2023 sampai dengan Desember 2024 bertambah sebanyak 1,29%. Pertumbuhan penduduk yang relatif stabil ini sangat menguntungkan Pemerintah Kabupaten Ciamis. Apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali maka implikasi yang mungkin timbul adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti pengangguran, kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, berkurangnya lahan pertanian karena menjadi pemukiman, kriminalitas, tuntutan menyediakan fasilitas umum, dan lain sebagainya.

Angka LPP sebesar 1,29 sebagaimana di atas akan berbeda dengan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS). Hal tersebut disebabkan angka yang dihasilkan oleh pihak BPS berawal dari data hasil sensus penduduk yang menggunakan metode *de facto* (mendata penduduk yang berada di lokasi tempat pendataan terlepas penduduk tersebut memiliki identitas di tempat pendataan ataupun tidak), sedangkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menggunakan metode secara *de jure* yang harus tercatat melalui mekanisme pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (*Civil Registration*) yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang diubah terakhir kali dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013.

2. JUMLAH PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

a. Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan kesehatan, pendidikan, sandang, pangan, papan, pekerjaan dan lain sebagainya. Dalam bidang kesehatan misalnya, setiap kelompok umur memiliki kebutuhan layanan kesehatan yang berbeda-beda. Kelompok bayi dan balita mungkin lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Sedangkan kelompok penduduk usia

lanjut membutuhkan pelayanan kesehatan terhadap penyakit degeneratif. Berikut adalah penduduk Kabupaten Ciamis berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin.

Tabel 3.4
Proporsi Penduduk Kabupaten Ciamis Menurut
Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		N	%	N	%	N	%
1	00-04	41.644	3,21	38.772	2,99	80.416	6,20
2	05-09	48.580	3,74	45.297	3,49	93.877	7,23
3	10-14	51.305	3,95	48.031	3,70	99.336	7,65
4	15-19	47.899	3,69	45.086	3,47	92.985	7,16
5	20-24	53.358	4,11	50.396	3,88	103.754	7,99
6	25-29	50.858	3,92	46.590	3,59	97.448	7,51
7	30-34	44.783	3,45	41.303	3,18	86.086	6,63
8	35-39	40.072	3,09	38.981	3,00	79.053	6,09
9	40-44	44.841	3,46	44.588	3,44	89.429	6,89
10	45-49	41.296	3,18	42.343	3,26	83.639	6,44
11	50-54	41.279	3,18	43.958	3,39	85.237	6,57
12	55-59	38.110	2,94	42.708	3,29	80.818	6,23
13	60-64	34.501	2,66	38.328	2,95	72.829	5,61
14	65-69	27.959	2,15	29.479	2,27	57.438	4,43
15	70-74	22.072	1,70	22.245	1,71	44.317	3,41
16	> 75	23.068	1,78	28.053	2,16	51.121	3,94
TOTAL		651.625	50,21	646.158	49,79	1.297.783	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2024

Dari Tabel 3.4 terlihat bahwa 6,20 persen penduduk Kabupaten Ciamis merupakan usia balita (0-4 tahun). Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Ciamis dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan. 21,08% penduduk Kabupaten Ciamis adalah penduduk usia muda (0-14 tahun) dimana pemerintah daerah perlu memperhatikan pendidikan yang memadai bagi penduduk usia muda ini.

Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok umur (20-24 tahun), hal yang sama untuk penduduk perempuan. Untuk jumlah penduduk secara total, penduduk laki-laki 0,42% lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 50,21% sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 49,79.

Tabel 3.5
Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Ciamis Menurut
Kelompok Umur Muda, Produktif, Tua dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
00 – 14	141.529	10,91	132.100	10,18	273.629	21,08
15 – 64	436.997	33,67	434.281	33,46	871.278	67,14
> 65	73.099	5,63	79.777	6,15	152.876	11,78
JUMLAH	651.625	50,21	646.158	49,79	1.297.783	100,00

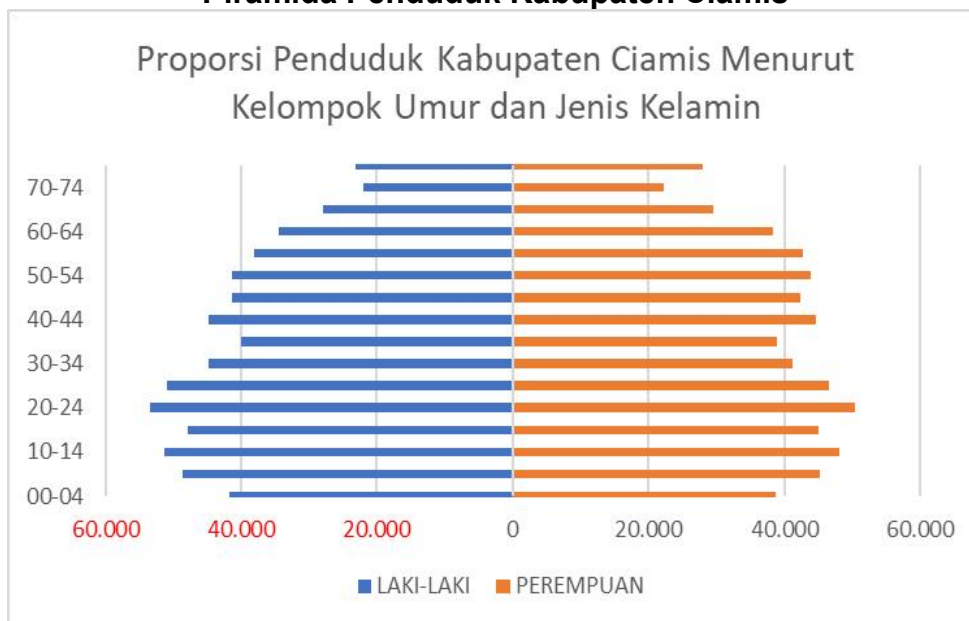
Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2024

Tabel 3.5 menunjukkan sebagian besar penduduk Kabupaten Ciamis 67,14% merupakan penduduk usia produktif (15-64 tahun). Kondisi ini sangat menguntungkan karena merupakan penduduk usia kerja dan sisanya sebanyak 32,86% merupakan penduduk usia non produktif dengan perincian 21,08% merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda) dan 11,78% merupakan penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas).

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar yaitu 33,67% dibandingkan dengan penduduk usia produktif perempuan yaitu 33,46%, Sama halnya dengan kelompok usia muda terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar 10,91% dibandingkan dengan penduduk perempuan 10,18%. Sebaliknya pada kelompok kelompok usia tua terlihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar 6,15% dibandingkan dengan penduduk laki-laki 5,63%.

Apabila dibandingkan dengan Tahun 2023, penduduk usia produktif mengalami kenaikan sebesar 0,32% dimana pada Tahun 2023 jumlah penduduk usia produktif sebanyak 864.324 orang, sementara pada Tahun 2024 ada sebanyak 871.278 orang.

Gambar 3.1
Piramida Penduduk Kabupaten Ciamis



Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan dalam bentuk grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida) menunjukkan jumlah penduduk (dalam hal ini kelompok umur 5 tahunan). Dasar piramida dimulai dengan umur termuda hingga ke puncak kelompok umur tertua. Bagian kiri piramida adalah penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk Kabupaten Ciamis menunjukkan struktur penduduk muda lebih besar dibandingkan kelompok usia di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida. Demikian juga dengan jumlah penduduk usia 5-9 tahun masih terlihat lebar, hal ini berarti lima tahun kedepan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini. Jumlah penduduk umur 5-14 tahun sebanyak 14,88%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa 10-15

tahun mendatang Kabupaten Ciamis akan memperoleh bonus demografi yang berpotensi sebagai daya ungkit peningkatan kesejahteraan penduduk.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 35-40 tahun menunjukkan jumlah yang besar. Diduga penduduk kelompok umur ini adalah kelompok yang lahir tahun 1980-an yang mulai memasuki usia tersebut. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil. Namun di masa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

b. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Sex Ratio (Rasio Jenis Kelamin) adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan, biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil, juga guna merancang pengembangan pendidikan berwawasan gender yang harus memperhitungkan karakteristik dan kebutuhan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur tertentu. Dengan demikian suatu daerah dengan *sex ratio* yang berbeda mempunyai kebutuhan yang berbeda.

Tabel 3.6
Jumlah Penduduk Kabupaten Ciamis
Berdasarkan Sex Ratio per Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		SEX RATIO
	n	%	N	%	n	%	
00-04	41.644	3,21	38.772	2,99	80.416	6,20	107
05-09	48.580	3,74	45.297	3,49	93.877	7,23	107
10-14	51.305	3,95	48.031	3,70	99.336	7,65	107
15-19	47.899	3,69	45.086	3,47	92.985	7,16	106
20-24	53.358	4,11	50.396	3,88	103.754	7,99	106
25-29	50.858	3,92	46.590	3,59	97.448	7,51	109
30-34	44.783	3,45	41.303	3,18	86.086	6,63	108
35-39	40.072	3,09	38.981	3,00	79.053	6,09	103
40-44	44.841	3,46	44.588	3,44	89.429	6,89	101
45-49	41.296	3,18	42.343	3,26	83.639	6,44	98
50-54	41.279	3,18	43.958	3,39	85.237	6,57	94
55-59	38.110	2,94	42.708	3,29	80.818	6,23	89
60-64	34.501	2,66	38.328	2,95	72.829	5,61	90
65-69	27.959	2,15	29.479	2,27	57.438	4,43	95
70-74	22.072	1,70	22.245	1,71	44.317	3,41	99
> 75	23.068	1,78	28.053	2,16	51.121	3,94	82
JUMLAH	651.625	50,21	646.158	49,79	1.297.783	100,00	101

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2024

Dari Tabel 3.6 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio penduduk Kabupaten Ciamis adalah 101 yang berarti bahwa jumlah setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok umur 45-49 tahun, 50-54 tahun, 55-59 tahun, 60-64 tahun, 65-69 tahun, 70-74 tahun dan 75 tahun ke atas. Hal ini diduga disebabkan penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi keluar atau meninggal dunia.

Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun 107 yang artinya terdapat 107 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, Rasio jenis

kelamin pada kelompok umur di atas 75 tahun ke atas juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Ini mendukung teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 3.7
Sex Ratio Kabupaten Ciamis Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		Sex Ratio
		n	%	N	%	N	%	
1	CIAMIS	51.042	3,93	51.017	3,93	102.059	7,86	100
2	CIKONENG	30.119	2,32	28.853	2,22	58.972	4,54	104
3	CIJEUNGJING	27.826	2,14	28.109	2,17	55.935	4,31	99
4	SADANANYA	20.650	1,59	20.201	1,56	40.851	3,15	102
5	CIDOLOG	10.129	0,78	9.973	0,77	20.102	1,55	102
6	CIHAURBEUTI	27.147	2,09	26.656	2,05	53.803	4,15	102
7	PANUMBANGAN	31.967	2,46	31.567	2,43	63.534	4,90	101
8	PANJALU	24.621	1,90	24.434	1,88	49.055	3,78	101
9	KAWALI	22.135	1,71	21.920	1,69	44.055	3,39	101
10	PANAWANGAN	26.399	2,03	26.799	2,06	53.198	4,10	99
11	CIPAKU	35.750	2,75	35.377	2,73	71.127	5,48	101
12	JATINAGARA	14.968	1,15	14.681	1,13	29.649	2,28	102
13	RAJADESA	28.003	2,16	27.614	2,13	55.617	4,29	101
14	SUKADANA	11.969	0,92	12.390	0,95	24.359	1,88	97
15	RANCAH	28.894	2,23	29.027	2,24	57.921	4,46	100
16	TAMBAKSARI	10.590	0,82	10.966	0,84	21.556	1,66	97
17	LAKBOK	29.028	2,24	28.673	2,21	57.701	4,45	101
18	BANJARSARI	36.292	2,80	35.379	2,73	71.671	5,52	103
19	PAMARICAN	35.379	2,73	35.301	2,72	70.680	5,45	100
20	CIMARAGAS	8.376	0,65	8.543	0,66	16.919	1,30	98
21	CISAGA	19.116	1,47	19.885	1,53	39.001	3,01	96
22	SINDANGKASIH	27.291	2,10	26.287	2,03	53.578	4,13	104
23	BAREGBEG	23.772	1,83	23.266	1,79	47.038	3,62	102
24	SUKAMANTRI	12.426	0,96	12.188	0,94	24.614	1,90	102
25	LUMBUNG	15.837	1,22	15.925	1,23	31.762	2,45	99
26	PURWADADI	20.871	1,61	20.594	1,59	41.465	3,20	101
27	BANJARANYAR	21.028	1,62	20.533	1,58	41.561	3,20	102
JUMLAH		651.625	50,21	646.158	49,79	1.297.783	100,00	101

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2024

Jika dilihat menurut Kecamatan, maka Kecamatan Cikoneng dan Kecamatan Sindangkasih merupakan wilayah dengan sex ratio terbesar yakni 104 yang artinya dari 100 orang penduduk perempuan terdapat 104 orang penduduk laki-laki. Sedangkan dengan sex ratio terkecil adalah Kecamatan Cisaga yaitu 96 yang artinya dari 100 orang penduduk perempuan, terdapat 96 penduduk laki-laki.

c. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia kurang dari 15 tahun dan lebih dari usia 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (16-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif.

Penduduk muda berusia kurang dari 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia lebih dari 65 tahun juga dianggap sudah tidak produktif lagi. Penduduk usia 15–65 tahun adalah penduduk usia kerja yang dianggap produktif. Atas dasar konsep inilah dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja.

Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif. Berikut ini jumlah penduduk Kabupaten Ciamis tahun 2024 menurut umur muda, umur produktif dan umur tua.

Rasio ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia non produktif dengan jumlah penduduk usia produktif. Tabel di bawah ini menggambarkan komposisi penduduk non produktif dan produktif sebagai dasar perhitungan Rasio Ketergantungan di Kabupaten Ciamis.

Tabel 3.8
Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)
Kabupaten Ciamis

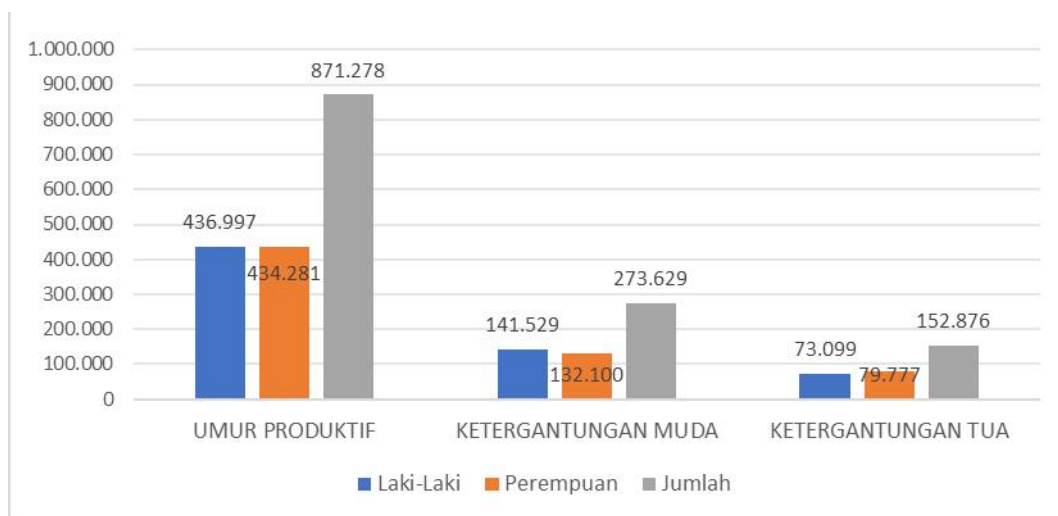
Jenis kelamin	RASIO KETERGANTUNGAN						
	Umur Produktif	%	Ketergantungan Muda		Ketergantungan Tua		Jumlah
			n	%	N	%	
Laki-Laki	436.997	33,67	141.529	10,91	73.099	5,63	16,54
Perempuan	434.281	33,46	132.100	10,18	79.777	6,15	16,33
Jumlah	871.278	67,14	273.629	21,08	152.876	11,78	32,86

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, usia ketergantungan muda sebanyak 273.629 jiwa (21,08%), usia ketergantungan tua sebanyak 152.876 jiwa (11,78%), sementara usia produktif di Kabupaten Ciamis sebanyak 871.278 jiwa (67,14%). Usia produktif ini (15-64) dianggap sebagai modal pembangunan sementara usia yang belum produktif (0-14 tahun) atau sudah tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) dianggap sebagai beban bagi penduduk yang produktif.

Dari data tersebut terlihat bahwa Kabupaten Ciamis memiliki bonus demografi dimana jumlah penduduk produktif atau angkatan kerja (usia 15-64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk yang tidak produktif (di bawah 5 tahun dan di atas 64 tahun). Bonus demografi memiliki dampak positif dan negatif. Secara positif, akan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pembangunan karena tenaga kerja yang produktif. Namun apabila tidak dikelola dengan baik akan berdampak negatif, diantaranya menyebabkan pengangguran karena kurangnya lapangan kerja dan menurunnya kualitas pendidikan.

Gambar 3.2
Rasio Ketergantungan Kabupaten Ciamis



Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif dan usia tua, diketahui jumlah penduduk usia muda sebanyak 273.629 jiwa, penduduk usia tua sebanyak 152.876 jiwa dan penduduk usia produktif sebanyak 871.278 jiwa, sehingga rasio ketergantungan Kabupaten Ciamis Tahun 2024 sebesar

$$DR = \frac{273.629 + 152.876}{871.278} \times 100 = 48,95\%$$

yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk produktif Kabupaten Ciamis, mempunyai tanggungan sebanyak 49 penduduk usia non produktif. Rasio Ketergantungan Kabupaten Ciamis Tahun 2024 sebesar 48,95%. Mengalami kenaikan sebanyak 0,72% dibandingkan Tahun 2023 sebesar 48,23%.

3. JUMLAH PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL

a. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Namun ukuran ini

masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*.

Tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh kepala keluarga berkaitan erat dengan pekerjaan yang akan didapatkan atau dijalankan. Tingkat pendidikan yang rendah yang dimiliki oleh kepala keluarga pada umumnya berkorelasi positif dengan pekerjaan yang dijalannya. Dengan demikian berpotensi akan berpengaruh juga pada tingkat kesejahteraan anggota keluarganya. Tingkat kesejahteraan yang rendah maka akan berpotensi anggota keluarga kesulitan untuk memperoleh pendidikan yang tinggi, yang akan berdampak pada jenis pekerjaan yang akan didapatkan oleh anggota keluarga tersebut. Selain itu dengan kesejahteraan yang kurang baik maka biasanya tingkat kesehatan anggota keluarga juga tidak terlalu baik.

Berikut ini adalah jumlah dan proporsi penduduk Kabupaten Ciamis menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan:

Tabel 3.9
Jumlah Penduduk Kabupaten Ciamis Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

NO	JENJANG PENDIDIKAN	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	180.715	13,92	166.077	12,80	346.792	26,72
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	43.259	3,33	34.759	2,68	78.018	6,01
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	218.898	16,87	244.211	18,82	463.109	35,68
4	SLTP/SEDERAJAT	98.272	7,57	97.985	7,55	196.257	15,12
5	SLTA/SEDERAJAT	85.366	6,58	75.252	5,80	160.618	12,38
6	DIPLOMA I/II	1.768	0,14	2.573	0,20	4.341	0,33
7	AKADEMI/DIPLOMA III/S. MUDA	3.710	0,29	4.823	0,37	8.533	0,66
8	DIPLOMA IV/STRATA I	17.951	1,38	19.581	1,51	37.532	2,89
9	STRATA II	1.569	0,12	847	0,07	2.416	0,19
10	STRATA III	117	0,01	50	0,00	167	0,01
JUMLAH		651.625	50,21	646.158	49,79	1.297.783	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2024

Dilihat dari Tabel 3.9, terlihat bahwa penduduk Kabupaten Ciamis sebanyak 35,68% berpendidikan SD/ sederajat dan yang paling sedikit berjumlah 0,01% yang berpendidikan Strata III. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, pertama karena masih banyak penduduk tidak melaksanakan *update* data pendidikan terakhir, kedua karena tingkat ekonomi yang rendah di dalam keluarga sehingga menyulitkan penduduk untuk menempuh pendidikan tinggi.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi penduduk yang tamat SD untuk penduduk perempuan lebih besar dibandingkan dengan penduduk laki-laki, sementara yang tamat SLTP penduduk laki-laki sedikit lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan. Pada jenjang pendidikan SLTA, proporsi penduduk yang tamat SLTA untuk penduduk perempuan lebih rendah (5,80%) daripada penduduk laki-laki (6,58%).

b. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Masyarakat Indonesia diharuskan memeluk salah satu agama yang diakui oleh Negara. Memeluk agama dan kepercayaan dari penduduk dijamin oleh UUD 1945 Pasal 29 Ayat 2, dengan demikian setiap penduduk Indonesia dibebaskan memeluk dan menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan. Untuk menjamin kebebasan memeluk agama dan beribadah ini juga harus ditunjang dengan sarana peribadahan yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kuantitasnya. Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Penduduk Kabupaten Ciamis mayoritas memeluk agama Islam (99,83%), disusul kemudian pemeluk agama Kristen (0,11%), Katolik (0,03%), Konghucu (0,01%) dan Kepercayaan (0,01%).

Berikut ini tersaji Tabel penduduk Kabupaten Ciamis berdasarkan Agama Tahun 2024:

Tabel 3.10
Jumlah Penduduk Kabupaten Ciamis Menurut Agama

NO	KECAMATAN	AGAMA														JUMLAH	%
		Islam	%	Kristen	%	Katolik	%	Hindu	%	Budha	%	Konghucu	%	Kepercayaan	%		
1	CIAMIS	100.675	7,76	995	0,08	245	0,02	3	0,00	38	0,00	103	0,01	0	0,00	102.059	7,86
2	CIKONENG	58.965	4,54	6	0,00	0	0,00	1	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	58.972	4,54
3	CIJEUNGJING	55.912	4,31	11	0,00	4	0,00	0	0,00	0	0,00	8	0,00	0	0,00	55.935	4,31
4	SADANANYA	40.848	3,15	2	0,00	1	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	40.851	3,15
5	CIDOLOG	20.102	1,55	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	20.102	1,55
6	CIHAURBEUTI	53.797	4,15	3	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3	0,00	53.803	4,15
7	PANUMBANGAN	63.533	4,90	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	0,00	63.534	4,90
8	PANJALU	49.053	3,78	1	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	0,00	49.055	3,78
9	KAWALI	44.052	3,39	1	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	0,00	44.055	3,39
10	PANAWANGAN	53.000	4,08	29	0,00	103	0,01	0	0,00	0	0,00	0	0,00	66	0,01	53.198	4,10
11	CIPAKU	71.127	5,48	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	71.127	5,48
12	JATINAGARA	29.648	2,28	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	0,00	29.649	2,28
13	RAJADESA	55.615	4,29	1	0,00	1	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	55.617	4,29
14	SUKADANA	24.336	1,88	5	0,00	1	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	17	0,00	24.359	1,88
15	RANCAH	57.918	4,46	3	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	57.921	4,46
16	TAMBAKSARI	21.555	1,66	0	0,00	1	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	21.556	1,66
17	LAKBOK	57.589	4,44	101	0,01	8	0,00	2	0,00	1	0,00	0	0,00	0	0,00	57.701	4,45
18	BANJARSARI	71.571	5,51	79	0,01	21	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	71.671	5,52
19	PAMARICAN	70.665	5,45	9	0,00	1	0,00	4	0,00	0	0,00	1	0,00	0	0,00	70.680	5,45
20	CIMARAGAS	16.918	1,30	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	0,00	16.919	1,30

NO	KECAMATAN	AGAMA														JUMLAH	%
		Islam	%	Kristen	%	Katolik	%	Hidnu	%	Budha	%	Konghucu	%	Kepercayaan	%		
21	CISAGA	38.958	3,00	37	0,00	3	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3	0,00	39.001	3,01
22	SINDANGKASIH	53.432	4,12	105	0,01	38	0,00	0	0,00	3	0,00	0	0,00	0	0,00	53.578	4,13
23	BAREGBEG	46.960	3,62	63	0,00	9	0,00	0	0,00	0	0,00	6	0,00	0	0,00	47.038	3,62
24	SUKAMANTRI	24.614	1,90	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	24.614	1,90
25	LUMBUNG	31.751	2,45	1	0,00	0	0,00	0	0,00	2	0,00	0	0,00	8	0,00	31.762	2,45
26	PURWADADI	41.458	3,19	1	0,00	0	0,00	0	0,00	1	0,00	0	0,00	5	0,00	41.465	3,20
27	BANJARANYAR	41.558	3,20	3	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	41.561	3,20
JUMLAH		1.295.610	99,83	1.456	0,11	436	0,03	10	0,00	45	0,00	118	0,01	108	0,01	1.297.783	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2024

Penduduk Kabupaten Ciamis pada umumnya memeluk agama yang sama dengan anggota keluarga lainnya. Hal ini terjadi karena adanya peraturan di Indonesia tentang larangan perkawinan beda agama. Sehingga tidak diakui negara dan dicatatkan pada administrasi kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

c. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

Status kawin meliputi belum kawin, kawin dan cerai. Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan, terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Perkawinan pada usia dini akan menimbulkan dampak terhadap kualitas keluarga. Informasi penduduk berstatus kawin, umur perkawinan pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga berpotensi mengakibatkan besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya pasangan suami istri menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga. Tabel 3.11 menyajikan jumlah penduduk menurut status perkawinan di Kabupaten Ciamis.

Tabel 3.11
Jumlah Penduduk Kabupaten Ciamis Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin dan Status Perkawinan

NO	KECAMATAN	BELUM KAWIN						KAWIN					
		L	%	P	%	JML	%	L	%	P	%	JML	%
1	CIAMIS	24.001	1,85	19.102	1,47	43.103	3,32	24.765	1,91	24.527	1,89	49.292	3,80
2	CIKONENG	14.710	1,13	10.952	0,84	25.662	1,98	14.181	1,09	14.254	1,10	28.435	2,19
3	CIJEUNGJING	12.413	0,96	9.985	0,77	22.398	1,73	14.264	1,10	14.126	1,09	28.390	2,19
4	SADANANYA	9.787	0,75	7.476	0,58	17.263	1,33	10.208	0,79	10.246	0,79	20.454	1,58
5	CIDOLOG	4.095	0,32	3.038	0,23	7.133	0,55	5.590	0,43	5.607	0,43	11.197	0,86
6	CIHAURBEUTI	13.023	1,00	10.011	0,77	23.034	1,77	13.104	1,01	13.257	1,02	26.361	2,03
7	PANUMBANGAN	15.064	1,16	11.579	0,89	26.643	2,05	15.841	1,22	15.869	1,22	31.710	2,44
8	PANJALU	11.817	0,91	9.302	0,72	21.119	1,63	12.089	0,93	12.280	0,95	24.369	1,88
9	KAWALI	10.087	0,78	7.743	0,60	17.830	1,37	11.227	0,87	11.161	0,86	22.388	1,73
10	PANAWANGAN	11.070	0,85	8.731	0,67	19.801	1,53	14.372	1,11	14.557	1,12	28.929	2,23
11	CIPAKU	16.541	1,27	12.419	0,96	28.960	2,23	18.033	1,39	18.163	1,40	36.196	2,79
12	JATINAGARA	6.750	0,52	5.047	0,39	11.797	0,91	7.825	0,60	7.927	0,61	15.752	1,21
13	RAJADESA	12.189	0,94	9.373	0,72	21.562	1,66	15.138	1,17	15.068	1,16	30.206	2,33
14	SUKADANA	4.717	0,36	3.619	0,28	8.336	0,64	6.821	0,53	6.836	0,53	13.657	1,05
15	RANCAH	11.905	0,92	8.785	0,68	20.690	1,59	15.949	1,23	15.984	1,23	31.933	2,46
16	TAMBAKSARI	3.791	0,29	2.792	0,22	6.583	0,51	6.385	0,49	6.423	0,49	12.808	0,99
17	LAKBOK	13.079	1,01	10.284	0,79	23.363	1,80	14.914	1,15	14.993	1,16	29.907	2,30
18	BANJARSARI	16.719	1,29	12.788	0,99	29.507	2,27	18.152	1,40	18.114	1,40	36.266	2,79
19	PAMARICAN	15.147	1,17	11.687	0,90	26.834	2,07	18.805	1,45	18.983	1,46	37.788	2,91
20	CIMARAGAS	3.488	0,27	2.701	0,21	6.189	0,48	4.447	0,34	4.465	0,34	8.912	0,69
21	CISAGA	7.701	0,59	6.142	0,47	13.843	1,07	10.349	0,80	10.379	0,80	20.728	1,60
22	SINDANGKASIH	13.427	1,03	10.049	0,77	23.476	1,81	12.773	0,98	12.966	1,00	25.739	1,98
23	BAREGBEG	10.689	0,82	8.153	0,63	18.842	1,45	12.210	0,94	12.103	0,93	24.313	1,87
24	SUKAMANTRI	5.712	0,44	4.450	0,34	10.162	0,78	6.381	0,49	6.371	0,49	12.752	0,98
25	LUMBUNG	7.134	0,55	5.419	0,42	12.553	0,97	8.239	0,63	8.387	0,65	16.626	1,28
26	PURWADADI	9.223	0,71	7.162	0,55	16.385	1,26	10.860	0,84	10.953	0,84	21.813	1,68
27	BANJARANYAR	8.514	0,66	6.331	0,49	14.845	1,14	11.685	0,90	11.906	0,92	23.591	1,82
JUMLAH		292.793	22,56	225.120	17,35	517.913	39,91	334.607	25,78	335.905	25,88	670.512	51,67

NO	KECAMATAN	CERAI HIDUP						CERAI MATI					
		L	%	P	%	JML	%	L	%	P	%	JML	%
1	CIAMIS	1.206	0,09	1.931	0,15	3.137	0,24	1.070	0,08	5.457	0,42	6.527	0,50
2	CIKONENG	619	0,05	774	0,06	1.393	0,11	609	0,05	2.873	0,22	3.482	0,27
3	CIJEUNGJING	593	0,05	940	0,07	1.533	0,12	556	0,04	3.058	0,24	3.614	0,28
4	SADANANYA	347	0,03	517	0,04	864	0,07	308	0,02	1.962	0,15	2.270	0,17
5	CIDOLOG	252	0,02	353	0,03	605	0,05	192	0,01	975	0,08	1.167	0,09
6	CIHAURBEUTI	478	0,04	686	0,05	1.164	0,09	542	0,04	2.702	0,21	3.244	0,25
7	PANUMBANGAN	517	0,04	927	0,07	1.444	0,11	545	0,04	3.192	0,25	3.737	0,29
8	PANJALU	322	0,02	640	0,05	962	0,07	393	0,03	2.212	0,17	2.605	0,20
9	KAWALI	410	0,03	681	0,05	1.091	0,08	411	0,03	2.335	0,18	2.746	0,21
10	PANAWANGAN	440	0,03	714	0,06	1.154	0,09	517	0,04	2.797	0,22	3.314	0,26
11	CIPAKU	595	0,05	956	0,07	1.551	0,12	581	0,04	3.839	0,30	4.420	0,34
12	JATINAGARA	158	0,01	263	0,02	421	0,03	235	0,02	1.444	0,11	1.679	0,13
13	RAJADESA	271	0,02	448	0,03	719	0,06	405	0,03	2.725	0,21	3.130	0,24
14	SUKADANA	209	0,02	408	0,03	617	0,05	222	0,02	1.527	0,12	1.749	0,13
15	RANCAH	436	0,03	678	0,05	1.114	0,09	604	0,05	3.580	0,28	4.184	0,32
16	TAMBAKSARI	186	0,01	291	0,02	477	0,04	228	0,02	1.460	0,11	1.688	0,13
17	LAKBOK	547	0,04	963	0,07	1.510	0,12	488	0,04	2.433	0,19	2.921	0,23
18	BANJARSARI	686	0,05	1.187	0,09	1.873	0,14	735	0,06	3.290	0,25	4.025	0,31
19	PAMARICAN	785	0,06	1.247	0,10	2.032	0,16	642	0,05	3.384	0,26	4.026	0,31
20	CIMARAGAS	251	0,02	322	0,02	573	0,04	190	0,01	1.055	0,08	1.245	0,10
21	CISAGA	571	0,04	875	0,07	1.446	0,11	495	0,04	2.489	0,19	2.984	0,23
22	SINDANGKASIH	568	0,04	704	0,05	1.272	0,10	523	0,04	2.568	0,20	3.091	0,24
23	BAREGBEG	448	0,03	727	0,06	1.175	0,09	425	0,03	2.283	0,18	2.708	0,21
24	SUKAMANTRI	149	0,01	290	0,02	439	0,03	184	0,01	1.077	0,08	1.261	0,10
25	LUMBUNG	235	0,02	357	0,03	592	0,05	229	0,02	1.762	0,14	1.991	0,15
26	PURWADADI	388	0,03	654	0,05	1.042	0,08	400	0,03	1.825	0,14	2.225	0,17
27	BANJARANYAR	455	0,04	651	0,05	1.106	0,09	374	0,03	1.645	0,13	2.019	0,16
JUMLAH		12.122	0,93	19.184	1,48	31.306	2,41	12.103	0,93	65.949	5,08	78.052	6,01

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2024

Dari tabel di atas ini terlihat bahwa di Kabupaten Ciamis didominasi oleh penduduk berstatus kawin yakni sebanyak 670.512 orang atau sekitar 51,67% dari penduduk Kabupaten Ciamis. Penduduk laki-laki yang berstatus belum kawin lebih banyak dibandingkan dengan perempuan,. Menarik diperhatikan untuk status cerai hidup, bahwa penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan (1,48%) daripada laki-laki (0,93%).

d. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Setiap manusia berkeinginan untuk dilahirkan dalam kondisi normal. Kenormalan ini berkaitan dengan berbagai kemudahan yang dapat dilakukan dalam menjalani kehidupan. Akan tetapi dalam kenyataannya, tidak semua lahir dalam kondisi normal. Ada berbagai hambatan yang berupa disabilitas yang menghambat manusia untuk menjalankan kehidupannya. Data dan informasi mengenai penyandang dan jenis kecacatan sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah terhadap penyandang disabilitas.

Disamping disabilitas fisik, penduduk Kabupaten Ciamis juga masih ada yang mengalami disabilitas mental bahkan masih ada penduduk yang mengalami disabilitas fisik dan mental. Akan tetapi jika dilihat secara kasat mata penduduk yang mengalami disabilitas mental maupun lebih dari satu disabilitas relatif sangat kecil apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk secara keseluruhan.

Beberapa faktor yang menyebabkan adanya penduduk yang mengalami disabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Bawaan sejak lahir. Disabilitas yang dibawa sejak lahir dapat disebabkan karena faktor kesehatan dan genetika.
- b. Kecelakaan yang dialami yang menyebabkan penduduk mengalami disabilitas. Kecelakaan dapat berupa kecelakaan lalu lintas atau kecelakaan lainnya.

Jumlah penduduk yang mengalami disabilitas sangatlah kecil tetapi tetap harus mendapat perhatian dari Pemerintah. Data tersebut masih

memungkinkan lebih besar lagi secara aktual di lapangan karena saat pendaftaran masih dimungkinkan penduduk tidak mencantumkan jenis kecacatan yang dialaminya dikarenakan rasa malu atau karena faktor lainnya.

Informasi mengenai penduduk yang mengalami disabilitas ini penting, karena dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang disabilitas). Hal ini karena penduduk penyandang disabilitas memerlukan perlakuan yang khusus dibandingkan dengan penduduk normal.

Tabel 3.12
Jumlah Penduduk Kabupaten Ciamis Menurut Kecamatan,
Jenis Kelamin dan Jenis Kecacatan

NO	KECAMATAN	Disabilitas Fisik						Disabilitas Netra/ Buta						Disabilitas Rungu/ Wicara					
		L	%	P	%	JML	%	L	%	P	%	JML	%	L	%	P	%	JML	%
1	CIAMIS	78	0,01	76	0,01	154	0,01	23	0,00	16	0,00	39	0,00	31	0,00	29	0,00	60	0,00
2	CIKONENG	46	0,00	26	0,00	72	0,01	17	0,00	5	0,00	22	0,00	10	0,00	15	0,00	25	0,00
3	CIJEUNGJING	372	0,03	371	0,03	743	0,06	20	0,00	40	0,00	60	0,00	22	0,00	24	0,00	46	0,00
4	SADANANYA	19	0,00	13	0,00	32	0,00	3	0,00	4	0,00	7	0,00	13	0,00	10	0,00	23	0,00
5	CIDOLOG	18	0,00	30	0,00	48	0,00	0	0,00	6	0,00	6	0,00	8	0,00	3	0,00	11	0,00
6	CIHAURBEUTI	39	0,00	33	0,00	72	0,01	7	0,00	7	0,00	14	0,00	13	0,00	23	0,00	36	0,00
7	PANUMBANGAN	35	0,00	21	0,00	56	0,00	11	0,00	11	0,00	22	0,00	22	0,00	11	0,00	33	0,00
8	PANJALU	34	0,00	29	0,00	63	0,00	4	0,00	10	0,00	14	0,00	7	0,00	9	0,00	16	0,00
9	KAWALI	31	0,00	47	0,00	78	0,01	4	0,00	5	0,00	9	0,00	17	0,00	9	0,00	26	0,00
10	PANAWANGAN	92	0,01	32	0,00	124	0,01	8	0,00	7	0,00	15	0,00	14	0,00	14	0,00	28	0,00
11	CIPAKU	574	0,04	486	0,04	1.060	0,08	164	0,01	216	0,02	380	0,03	31	0,00	23	0,00	54	0,00
12	JATINAGARA	19	0,00	18	0,00	37	0,00	0	0,00	2	0,00	2	0,00	3	0,00	3	0,00	6	0,00
13	RAJADESA	44	0,00	51	0,00	95	0,01	14	0,00	20	0,00	34	0,00	20	0,00	10	0,00	30	0,00
14	SUKADANA	41	0,00	34	0,00	75	0,01	6	0,00	6	0,00	12	0,00	8	0,00	8	0,00	16	0,00
15	RANCAH	33	0,00	43	0,00	76	0,01	10	0,00	10	0,00	20	0,00	17	0,00	22	0,00	39	0,00
16	TAMBAKSARI	25	0,00	18	0,00	43	0,00	7	0,00	9	0,00	16	0,00	8	0,00	9	0,00	17	0,00
17	LAKBOK	56	0,00	55	0,00	111	0,01	12	0,00	12	0,00	24	0,00	19	0,00	13	0,00	32	0,00
18	BANJARSARI	311	0,02	313	0,02	624	0,05	35	0,00	20	0,00	55	0,00	17	0,00	12	0,00	29	0,00
19	PAMARICAN	334	0,03	309	0,02	643	0,05	23	0,00	29	0,00	52	0,00	11	0,00	11	0,00	22	0,00
20	CIMARAGAS	12	0,00	13	0,00	25	0,00	2	0,00	5	0,00	7	0,00	3	0,00	3	0,00	6	0,00

NO	KECAMATAN	Disabilitas Fisik						Disabilitas Netra/Buta						Disabilitas Rungu/ Wicara					
		L	%	P	%	JML	%	L	%	P	%	JML	%	L	%	P	%	JML	%
21	CISAGA	50	0,00	52	0,00	102	0,01	11	0,00	10	0,00	21	0,00	12	0,00	14	0,00	26	0,00
22	SINDANGKASIH	26	0,00	23	0,00	49	0,00	9	0,00	9	0,00	18	0,00	18	0,00	18	0,00	36	0,00
23	BAREGBEG	52	0,00	36	0,00	88	0,01	6	0,00	7	0,00	13	0,00	11	0,00	6	0,00	17	0,00
24	SUKAMANTRI	8	0,00	11	0,00	19	0,00	2	0,00	2	0,00	4	0,00	8	0,00	3	0,00	11	0,00
25	LUMBUNG	18	0,00	19	0,00	37	0,00	7	0,00	2	0,00	9	0,00	4	0,00	1	0,00	5	0,00
26	PURWADADI	43	0,00	49	0,00	92	0,01	3	0,00	5	0,00	8	0,00	14	0,00	18	0,00	32	0,00
27	BANJARANYAR	192	0,01	200	0,02	392	0,03	17	0,00	17	0,00	34	0,00	5	0,00	2	0,00	7	0,00
JUMLAH		2.602	0,20	2.408	0,19	5.010	0,39	425	0,03	492	0,04	917	0,07	366	0,03	323	0,02	689	0,05

NO	KECAMATAN	Disabilitas Mental/ Jiwa						Disabilitas Fisik dan Mental						Disabilitas Lainnya					
		L	%	P	%	JML	%	L	%	P	%	JML	%	L	%	P	%	JML	%
1	CIAMIS	82	0,01	58	0,00	140	0,01	5	0,00	6	0,00	11	0,00	12	0,00	9	0,00	21	0,00
2	CIKONENG	64	0,00	27	0,00	91	0,01	5	0,00	6	0,00	11	0,00	8	0,00	2	0,00	10	0,00
3	CIJEUNGJING	56	0,00	52	0,00	108	0,01	1	0,00	1	0,00	2	0,00	4	0,00	4	0,00	8	0,00
4	SADANANYA	41	0,00	18	0,00	59	0,00	1	0,00	2	0,00	3	0,00	11	0,00	15	0,00	26	0,00
5	CIDOLOG	5	0,00	6	0,00	11	0,00	1	0,00	1	0,00	2	0,00	4	0,00	1	0,00	5	0,00
6	CIHAURBEUTI	37	0,00	26	0,00	63	0,00	4	0,00	2	0,00	6	0,00	7	0,00	8	0,00	15	0,00
7	PANUMBANGAN	32	0,00	14	0,00	46	0,00	2	0,00	0	0,00	2	0,00	8	0,00	6	0,00	14	0,00
8	PANJALU	23	0,00	19	0,00	42	0,00	0	0,00	3	0,00	3	0,00	2	0,00	2	0,00	4	0,00
9	KAWALI	24	0,00	15	0,00	39	0,00	2	0,00	2	0,00	4	0,00	5	0,00	5	0,00	10	0,00
10	PANAWANGAN	31	0,00	23	0,00	54	0,00	3	0,00	0	0,00	3	0,00	6	0,00	6	0,00	12	0,00
11	CIPAKU	41	0,00	20	0,00	61	0,00	3	0,00	1	0,00	4	0,00	12	0,00	5	0,00	17	0,00
12	JATINAGARA	9	0,00	7	0,00	16	0,00	1	0,00	4	0,00	5	0,00	1	0,00	2	0,00	3	0,00
13	RAJADESA	32	0,00	29	0,00	61	0,00	1	0,00	1	0,00	2	0,00	6	0,00	4	0,00	10	0,00

NO	KECAMATAN	Disabilitas Mental/Jiwa						Disabilitas Fisik dan Mental						Disabilitas Lainnya					
		L	%	P	%	JML	%	L	%	P	%	JML	%	L	%	P	%	JML	%
14	SUKADANA	18	0,00	7	0,00	25	0,00	3	0,00	2	0,00	5	0,00	1	0,00	1	0,00	2	0,00
15	RANCAH	25	0,00	10	0,00	35	0,00	2	0,00	1	0,00	3	0,00	8	0,00	4	0,00	12	0,00
16	TAMBAKSARI	13	0,00	9	0,00	22	0,00	0	0,00	2	0,00	2	0,00	8	0,00	4	0,00	12	0,00
17	LAKBOK	37	0,00	26	0,00	63	0,00	5	0,00	3	0,00	8	0,00	7	0,00	6	0,00	13	0,00
18	BANJARSARI	41	0,00	35	0,00	76	0,01	1	0,00	1	0,00	2	0,00	6	0,00	2	0,00	8	0,00
19	PAMARICAN	22	0,00	17	0,00	39	0,00	3	0,00	2	0,00	5	0,00	7	0,00	6	0,00	13	0,00
20	CIMARAGAS	6	0,00	8	0,00	14	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	0,00	0	0,00	1	0,00
21	CISAGA	18	0,00	22	0,00	40	0,00	1	0,00	1	0,00	2	0,00	10	0,00	4	0,00	14	0,00
22	SINDANGKASIH	35	0,00	31	0,00	66	0,01	2	0,00	1	0,00	3	0,00	6	0,00	6	0,00	12	0,00
23	BAREGBEG	55	0,00	28	0,00	83	0,01	5	0,00	1	0,00	6	0,00	7	0,00	5	0,00	12	0,00
24	SUKAMANTRI	16	0,00	13	0,00	29	0,00	1	0,00	1	0,00	2	0,00	2	0,00	0	0,00	2	0,00
25	LUMBUNG	14	0,00	8	0,00	22	0,00	2	0,00	1	0,00	3	0,00	1	0,00	2	0,00	3	0,00
26	PURWADADI	34	0,00	17	0,00	51	0,00	1	0,00	1	0,00	2	0,00	6	0,00	6	0,00	12	0,00
27	BANJARANYAR	5	0,00	5	0,00	10	0,00	2	0,00	0	0,00	2	0,00	4	0,00	2	0,00	6	0,00
JUMLAH		816	0,06	550	0,04	1.366	0,11	57	0,00	46	0,00	103	0,01	160	0,01	117	0,01	277	0,02

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2024

Pada Tabel 3.12 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Ciamis yakni 8.362 orang, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk yaitu 1.297.783 orang, maka persentase penyandang cacat di Kabupaten Ciamis sebanyak 0,64%. Dilihat dari jenis kecacatan, jumlah terbesar adalah penyandang cacat fisik sebanyak 5.010 orang, diikuti penyandang cacat mental sebanyak 1.366 orang, dan yang terkecil adalah penyandang cacat fisik dan mental sebanyak 103 orang.

4. KELUARGA

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam suatu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga.

a. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah

anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini muncul istilah baru yaitu keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang mungkin muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhannya.

Besarnya jumlah keluarga juga menginformasikan bahwa laju pertumbuhan penduduk di suatu daerah juga tinggi. Hal ini perlu mendapatkan perhatian karena penduduk tersebut memerlukan berbagai sarana dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Sarana kesehatan, sarana pendidikan, sampai penyediaan lapangan pekerjaan akan semakin banyak.

Banyaknya anggota keluarga juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk dapat menjadi bonus demografi bagi kemajuan suatu daerah. Akan tetapi bonus demografi juga akan menjadi boomerang bagi kondisi tertentu. Pesatnya pertumbuhan penduduk jika dibarengi dengan perencanaan pembangunan yang mengacu pada peningkatan kualitas penduduk tentunya menjadi bonus demografi. Akan tetapi jika pertumbuhan penduduk yang pesat tersebut jika tidak diimbangi dengan perencanaan pembangunan yang baik justru bonus demografi tersebut menjadi hal yang tidak menguntungkan.

Jumlah keluarga di Kabupaten Ciamis sebanyak 470.464 keluarga yang tersebar di 27 (dua puluh tujuh) kecamatan. Kecamatan Ciamis memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 36.610 keluarga (7,78%) kemudian disusul oleh Kecamatan Pamarican sebanyak 26.446 keluarga (5,62%), dan Kecamatan Banjarsari sebanyak 25.720 keluarga (5,47%). Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Cimaragas

yaitu 6.617 keluarga (1,41%). Berikut ini Tabel Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Anggota keluarga per Kecamatan di Kabupaten Ciamis tahun 2024.

Tabel 3.13
Jumlah Penduduk Kabupaten Ciamis Menurut Jumlah Keluarga
dan Rata-rata Jumlah Anggota keluarga

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk	%	KELUARGA	%	Rata-Rata Anggota Klg
1	CIAMIS	102.059	7,86	36.610	7,78	3
2	CIKONENG	58.972	4,54	20.029	4,26	3
3	CIJEUNGJING	55.935	4,31	20.544	4,37	3
4	SADANANYA	40.851	3,15	14.137	3,00	3
5	CIDOLOG	20.102	1,55	7.734	1,64	3
6	CIHAURBEUTI	53.803	4,15	18.678	3,97	3
7	PANUMBANGAN	63.534	4,90	22.237	4,73	3
8	PANJALU	49.055	3,78	16.770	3,56	3
9	KAWALI	44.055	3,39	15.852	3,37	3
10	PANAWANGAN	53.198	4,10	20.077	4,27	3
11	CIPAKU	71.127	5,48	25.120	5,34	3
12	JATINAGARA	29.649	2,28	10.537	2,24	3
13	RAJADESA	55.617	4,29	20.157	4,28	3
14	SUKADANA	24.359	1,88	9.751	2,07	2
15	RANCAH	57.921	4,46	22.288	4,74	3
16	TAMBAKSARI	21.556	1,66	9.053	1,92	2
17	LAKBOK	57.701	4,45	20.436	4,34	3
18	BANJARSARI	71.671	5,52	25.720	5,47	3
19	PAMARICAN	70.680	5,45	26.446	5,62	3
20	CIMARAGAS	16.919	1,30	6.617	1,41	3
21	CISAGA	39.001	3,01	15.499	3,29	3
22	SINDANGKASIH	53.578	4,13	18.189	3,87	3
23	BAREGBEG	47.038	3,62	16.859	3,58	3
24	SUKAMANTRI	24.614	1,90	8.571	1,82	3
25	LUMBUNG	31.762	2,45	11.635	2,47	3
26	PURWADADI	41.465	3,20	15.045	3,20	3
27	BANJARANYAR	41.561	3,20	15.873	3,37	3
JUMLAH		1.297.783	100,00	470.464	100,00	3

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2024

Dari Tabel 3.13 terlihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Ciamis sebanyak 3 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Ciamis lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 orang per keluarga. Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Ciamis dan dapat digunakan dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 2-3 orang.

B. KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur berdasarkan kualitas pembangunan manusia. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dari beberapa indikator yang terdiri dari tingkat pendidikan, (angka melek aksara, dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (umur harapan hidup, angka kematian bayi dan umur harapan hidup waktu lahir), serta kesejahteraan yang diukur dengan pendapatan perkapita.

1. KESEHATAN

a. Umur Harapan Hidup

Umur Harapan Hidup merupakan jumlah rata-rata usia yang diperkirakan pada seseorang atas dasar angka kematian pada masa tersebut. Biasanya digunakan sebagai indikator pembangunan kesehatan.

Umur Harapan Hidup di Kabupaten Ciamis Tahun 2024 adalah 72,87 tahun. Naik dari tahun 2023 72,57 tahun dan tahun 2022 yaitu 72,30 tahun. Hal tersebut mengindikasikan berhasilnya program pembangunan di Kabupaten Ciamis. Namun hal tersebut masih bisa dioptimalkan, karena dibandingkan dengan seluruh Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Ciamis masih berada pada peringkat ke-17.

b. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/ CBR*)

Angka Kelahiran Kasar (CBR) adalah banyaknya kelahiran hidup pada tahun tertentu tiap 1000 penduduk. Angka Kelahiran Kasar dapat dijadikan indikator keberhasilan program keluarga berencana dan pengendalian penduduk serta kesehatan.

Tabel 3.14
Jumlah Kelahiran Menurut Kecamatan
di Kabupaten Ciamis

No	KECAMATAN	Jml Kelahiran*	Jml Penduduk**	CBR
1	CIAMIS	1.071	101.664	0,83
2	CIKONENG	600	58.653	0,46
3	CIJEUNGJING	642	55.624	0,50
4	SADANANYA	443	40.588	0,34
5	CIDOLOG	230	20.023	0,18
6	CIHAURBEUTI	675	53.621	0,52
7	PANUMBANGAN	728	63.447	0,56
8	PANJALU	815	48.756	0,63
9	KAWALI	502	43.820	0,39
10	PANAWANGAN	529	53.054	0,41
11	CIPAKU	765	70.913	0,59
12	JATINAGARA	386	29.527	0,30
13	RAJADESA	630	55.347	0,49
14	SUKADANA	235	24.309	0,18
15	RANCAH	553	57.885	0,43
16	TAMBAKSARI	197	21.451	0,15
17	LAKBOK	610	57.542	0,47
18	BANJARSARI	608	71.624	0,47
19	PAMARICAN	744	70.497	0,58
20	CIMARAGAS	170	16.917	0,13
21	CISAGA	408	38.892	0,32
22	SINDANGKASIH	1.096	53.379	0,85
23	BAREGBEG	518	46.798	0,40
24	SUKAMANTRI	362	24.468	0,28
25	LUMBUNG	317	31.653	0,25
26	PURWADADI	453	41.328	0,35
27	BANJARANYAR	650	41.455	0,50
TOTAL		14.937	1.293.235	11,55

Sumber: DKB Kemendagri Semester I Tahun 2024**

Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis Tahun 2024*

Kriteria angka kelahiran kasar/ *Crude Birth Rate* (CBR) dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- CBR < 20, termasuk kriteria rendah
- CBR antara 20 – 30, termasuk kriteria sedang
- CBR > 30, termasuk kriteria tinggi

Dengan demikian Angka Kelahiran Kasar/CBR Kabupaten Ciamis yaitu 11,55 bayi per 1000 penduduk termasuk kedalam kriteria rendah.

c. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio / CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara jumlah anak dibawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) di suatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan dapat digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 (lima) tahun terakhir. Dengan diketahuinya jumlah kelahiran yang terjadi dalam lima tahun terakhir ini maka akan terlihat kerapatan anak yang dilahirkan dalam suatu daerah tertentu.

Penduduk Kabupaten Ciamis usia 0-4 tahun sebanyak 80.416 orang, sedangkan jumlah penduduk perempuan usia 15-49 Tahun sebanyak 309.287 orang.

$$CWR = \frac{80.416}{309.287} \times 1000 = 260,00$$

Dari perhitungan di atas, besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kabupaten Ciamis sebesar 260,00. Hal ini berarti bahwa diantara 1000 perempuan usia produktif terdapat 260 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih banyaknya jumlah anak balita, yang dijelaskan secara rinci pada tabel di bawah:

Tabel 3.15
Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/ CWR*)
di Kabupaten Ciamis

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	N	%	n	%	n	%
00-04	41.644	3,21	38.772	2,99	80.416	6,20
05-09	48.580	3,74	45.297	3,49	93.877	7,23
10-14	51.305	3,95	48.031	3,70	99.336	7,65
15-19	47.899	3,69	45.086	3,47	92.985	7,16
20-24	53.358	4,11	50.396	3,88	103.754	7,99
25-29	50.858	3,92	46.590	3,59	97.448	7,51
30-34	44.783	3,45	41.303	3,18	86.086	6,63
35-39	40.072	3,09	38.981	3,00	79.053	6,09
40-44	44.841	3,46	44.588	3,44	89.429	6,89
45-49	41.296	3,18	42.343	3,26	83.639	6,44
50-54	41.279	3,18	43.958	3,39	85.237	6,57
55-59	38.110	2,94	42.708	3,29	80.818	6,23
60-64	34.501	2,66	38.328	2,95	72.829	5,61
65-69	27.959	2,15	29.479	2,27	57.438	4,43
70-74	22.072	1,70	22.245	1,71	44.317	3,41
> 75	23.068	1,78	28.053	2,16	51.121	3,94
JUMLAH	651.625	50,21	646.158	49,79	1.297.783	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2024

d. Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi, secara garis besar dari sisi penyebabnya kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Faktor endogen ini sulit untuk dilacak secara kasat mata. Faktor endogen juga berkaitan dengan gaya hidup orang tua

sebelum mengandung anak, bahkan gaya hidup sebelum kedua orang tua melakukan perkawinan. Faktor endogen juga dapat disebabkan faktor keturunan yang mungkin saja ada jauh sebelum generasi saat ini. Sementara itu faktor eksogen lebih berkaitan dengan lingkungan tempat bayi atau keluarga tersebut berada. Kebersihan sewaktu persalinan, kebersihan sewaktu merawat, sampai asupan gizi setelah bayi dilahirkan menjadi faktor eksogen kematian bayi. Faktor eksogen juga dipengaruhi oleh budaya yang berkembang dalam masyarakat.

Angka kematian bayi di Kabupaten Ciamis Tahun 2024 adalah 11,01 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi/IMR digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan. Tingginya angka kematian bayi (IMR) menggambarkan bahwa pembangunan yang dilaksanakan belum menyentuh kualitas untuk bayi. Angka kematian bayi (IMR) ini yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Hal ini berkaitan dengan faktor-faktor endogen dan faktor eksogen tadi. Pelayanan kesehatan ibu dan anak ini tidak hanya berkaitan dengan persalinan dan perawatan setelah bayi lahir. Pelayanan kesehatan ibu dan bayi dimulai sebelum ibu mengandung. Kesiapan untuk mengandung haruslah sehat secara fisik. Demikian juga sewaktu mengandung perlu ada pelayanan yang dapat memastikan bahwa bayi yang dikandung serta ibunya dalam keadaan sehat.

e. Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai AKI bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, pelayanan kesehatan ibu hamil, program kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem

rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, serta penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, Angka Kematian Ibu di Kabupaten Ciamis pada Tahun 2024 adalah 121,15 per 100.000 kelahiran hidup.

2. PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi indikator dari kualitas dari penduduk. Indikator pendidikan terdiri, atas:

a. Angka Melek Aksara (AMA)

Angka melek aksara menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibandingkan jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu. Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah.

Indikator AMA dapat digunakan untuk:

- Mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan dimana masih banyak ditemukan penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD.
- Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media.
- Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis, sehingga angka melek aksara mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Di bawah ini disajikan angka melek aksara penduduk Kabupaten Ciamis.

Tabel 3.16
Angka Melek Aksara Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di
Kabupaten Ciamis, 2023 dan 2024

Jenis Kelamin Kelompok Umur <i>Sex and Age Group</i>	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Laki-laki/Male	...	...
15-24	...	...
15-59	...	...
15+	...	...
60+	...	...
Perempuan/Female	...	...
15-24	...	...
15-59	...	...
15+	...	...
60+	...	...
Jumlah/Total	99,52	99,28
15-24	100,00	100,00
15-59	...	100,00
15+	99,52	99,41
60+	...	97,55

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

b. Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Angka Rata-rata Lama sekolah didefinisikan sebagai rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berumur 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani. Rata-rata Lama sekolah (RLS) merupakan salah satu indikator yang menyusun Indeks Pembangunan Manusia (IPM). RLS masuk ke dimensi pengetahuan.

Rata-rata Lama sekolah (RLS) penduduk Kabupaten Ciamis mencapai 8,10 tahun pada 2024. Angka tersebut meningkat 0,01 dibandingkan pada

tahun 2023 yaitu 8,09 tahun. Namun masih rendah dari Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Jawa Barat yaitu 8,87.

c. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di masing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Tabel 3.17
Angka Partisipasi Kasar (APK) Tahun 2024

Jenjang Pendidikan <i>Educational Level</i>	Angka Partisipasi Kasar (APK) <i>Gross Participation Rates</i>	
	2023	2024
(1)	(4)	(5)
SD/MI/Sederajat <i>Primary School</i>	105,85	102,77
SMP/MTs/ Sederajat <i>Lower Secondary School</i>	102,43	118,91
SMA/SMK/MA/Sederajat <i>Upper Secondary School</i>	86,71	87,08

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

d. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia sama. Angka Partisipasi Murni dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan, namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibanding APK, karena APM melihat atau menunjukkan

partisipasi penduduk pada kelompok usia standard pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umumnya.

Cara menghitung APM pada setiap jenjang pendidikan adalah dengan membagi jumlah siswa atau penduduk umur sekolah yang sedang bersekolah dengan jumlah penduduk pada kelompok umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya.

Tabel 3.18
Angka Partisipasi Murni (APM) Tahun 2024

Jenjang Pendidikan <i>Educational Level</i>	Angka Partisipasi Murni (APM) <i>Net Participation Rates</i>	
	2023	2024
(1)	(2)	(3)
SD/MI/Sederajat <i>Primary School</i>	99,49	98,55
SMP/MTs/ Sederajat <i>Lower Secondary School</i>	89,83	89,67
SMA/SMK/MA/Sederajat <i>Upper Secondary School</i>	58,13	60,17

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

3. EKONOMI

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting. Diantaranya adalah keadaan angkatan kerja (economically active population) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Pertumbuhan ekonomi berkaitan langsung dengan penyerapan tenaga kerja karena salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Akibat tidak sebandingnya ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja

atau ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja atau pengangguran.

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

1. Tenaga Kerja

a. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (Manpower) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat (2) tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada profil perkembangan kependudukan Kabupaten Ciamis ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif. Tenaga Kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun.

Tabel 3.19
Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia Kerja (Tenaga Kerja)
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	N	%	n	%
15-19	47.899	3,69	45.086	3,47	92.985	7,16
20-24	53.358	4,11	50.396	3,88	103.754	7,99
25-29	50.858	3,92	46.590	3,59	97.448	7,51
30-34	44.783	3,45	41.303	3,18	86.086	6,63
35-39	40.072	3,09	38.981	3,00	79.053	6,09
40-44	44.841	3,46	44.588	3,44	89.429	6,89
45-49	41.296	3,18	42.343	3,26	83.639	6,44
50-54	41.279	3,18	43.958	3,39	85.237	6,57
55-59	38.110	2,94	42.708	3,29	80.818	6,23
60-64	34.501	2,66	38.328	2,95	72.829	5,61
65-69	27.959	2,15	29.479	2,27	57.438	4,43
70-74	22.072	1,70	22.245	1,71	44.317	3,41
> 75	23.068	1,78	28.053	2,16	51.121	3,94
JUMLAH	510.096	39,31	514.058	39,61	1.024.154	78,92

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2024

Dari Tabel 3.19 terlihat bahwa dari 1.297.783 orang penduduk Kabupaten Ciamis, 871.278 orang (67,14%) merupakan penduduk usia kerja (15-64 tahun). Tabel diatas menunjukkan pula bahwa persentase tenaga kerja laki-laki lebih rendah (39,31%) dibandingkan tenaga kerja perempuan (39,61%). Persentase tenaga kerja tertinggi berada pada kelompok umur 20-24 tahun. Demikian halnya dengan persentase tenaga kerja tertinggi laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya, dari data tersebut dapat diketahui bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja (*demand of labor*), maka akan terjadi pengangguran yang cukup tinggi pula.

2. Tingkat Kesempatan Kerja dan Tingkat Pengangguran

Tingkat Kesempatan Kerja menyajikan data yang menggambarkan besarnya kesempatan kerja dibandingkan angkatan kerja yang bekerja. Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui tenaga kerja yang benar-benar terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 3.20
Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama di Kabupaten Ciamis, 2022-2024

Kegiatan Utama Main Activity	Tahun Year		
	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>	664.523	657.801	681.600
1. Bekerja/ <i>Working</i>	639.600	634.660	658.626
2. Penganggur Terbuka/ <i>Unemployment</i>	24.923	23.141	22.974
II. Bukan angkatan Kerja (Sekolah, Mengurus Rumah Tangga, dan Lainnya) / <i>Not Economically Active</i>	306.053	334.963	318.719
Jumlah/ <i>Total</i>	970.576	992.764	1.000.319
Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)/ <i>The Level of Employment (%)</i>	96,25	96,48	96,63
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)/ <i>Unemployment Rate (%)</i>	3,75	3,52	3,37
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)/ <i>Labor Force Participation Rate (%)</i>	68,47	66,26	68,14

Sumber/Source: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey

Dari Tabel 3.20 terlihat bahwa 96,63% penduduk Ciamis bekerja sedangkan sisanya 3,37% termasuk pada pengangguran terbuka.

C. MOBILITAS PENDUDUK

Salah satu faktor dalam menganalisis perkembangan penduduk suatu wilayah selain kuantitas dan kualitas penduduk adalah data terkait mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk itu sendiri adalah gerak atau perpindahan penduduk dari suatu tempat atau dari suatu daerah ke daerah lain dalam jangka waktu tertentu.

Berikut ini tersaji tabel penduduk yang pindah dan datang selama Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 3.21
Pindah Datang Penduduk Menurut Kecamatan
di Kabupaten Ciamis

NO	KECAMATAN	PINDAH			DATANG		
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
1	CIAMIS	1.235	1.361	2.596	520	2.074	2.594
2	CIKONENG	530	591	1.121	228	846	1.074
3	CIJEUNGJING	542	612	1.154	267	1.018	1.285
4	SADANANYA	317	382	699	167	602	769
5	CIDOLOG	179	201	380	108	301	409
6	CIHAURBEUTI	567	529	1.096	238	795	1.033
7	PANUMBANGAN	659	698	1.357	250	946	1.196
8	PANJALU	509	547	1.056	204	723	927
9	KAWALI	388	488	876	165	622	787
10	PANAWANGAN	476	571	1.047	194	654	848
11	CIPAKU	583	683	1.266	269	899	1.168
12	JATINAGARA	239	288	527	124	382	506
13	RAJADESA	473	578	1.051	199	748	947
14	SUKADANA	174	232	406	91	288	379
15	RANCAH	485	558	1.043	229	737	966
16	TAMBAKSARI	178	179	357	89	260	349
17	LAKBOK	553	599	1.152	204	742	946
18	BANJARSARI	743	855	1.598	294	1.022	1.316
19	PAMARICAN	669	668	1.337	264	912	1.176
20	CIMARAGAS	168	186	354	65	194	259
21	CISAGA	411	378	789	194	644	838
22	SINDANGKASIH	570	531	1.101	257	870	1.127
23	BAREGBEG	467	500	967	232	765	997
24	SUKAMANTRI	260	257	517	109	312	421
25	LUMBUNG	276	315	591	115	378	493
26	PURWADADI	425	411	836	175	632	807
27	BANJARANYAR	392	407	799	152	521	673
JUMLAH		12.468	13.605	26.073	5.403	18.887	24.290

Sumber: PDAK Kemendagri Tahun 2024

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa migrasi penduduk datang ke Kabupaten Ciamis sesuai hasil pendaftaran penduduk untuk tahun 2024 adalah sebanyak 24.290 orang. Sementara penduduk pindah ke luar dari Kabupaten Ciamis adalah sebanyak 26.073 orang.

BAB IV

DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan merupakan aspek yang seharusnya tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari penduduk Indonesia. Dokumen tersebut selain menunjukkan legalitas seseorang juga sebagai alat untuk memperoleh pelayanan publik seperti perbankan, pertanahan, pendidikan, kesehatan, dan perkawinan. Dokumen Kependudukan seperti KTP el, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia sesuai dengan peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialami. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk yang dijadikan dasar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis sebagai instansi pelaksana yang diamanatkan Undang-undang Administrasi Kependudukan tengah berupaya maksimal untuk melaksanakan fungsi stelsel aktif petugas dalam melayani masyarakat sebagai warga negara untuk memiliki dokumen kependudukan.

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

Kartu Keluarga merupakan dokumen yang berisi tentang informasi kepala keluarga beserta seluruh anggota keluarga seperti anak yang belum kawin, orang tua, mertua, cucu, keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah. Kartu Keluarga ini juga berisi informasi tentang ciri-ciri seluruh anggota keluarga seperti nama, hubungan dengan kepala keluarga, umur, tempat/tanggal lahir, jenis kelamin, status perkawinan,

pendidikan, pekerjaan, NIK. Kartu Keluarga harus dimutakhirkan setiap kali terjadi peristiwa kependudukan seperti kelahiran anak, kematian, perpindahan anggota keluarga, perkawinan, perceraian dan perubahan status perkawinan.

Untuk kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.1
Proporsi Kepemilikan Kartu Keluarga Menurut Kecamatan
di Kabupaten Ciamis

No	KECAMATAN	Memiliki	Belum Memiliki	Jumlah KK	Persentase (%)
1	CIAMIS	36.288	322	36.610	99,12
2	CIKONENG	19.948	81	20.029	99,60
3	CIJEUNGJING	20.358	186	20.544	99,09
4	SADANANYA	14.070	67	14.137	99,53
5	CIDOLOG	7.711	23	7.734	99,70
6	CIHAURBEUTI	18.607	71	18.678	99,62
7	PANUMBANGAN	22.151	86	22.237	99,61
8	PANJALU	16.609	161	16.770	99,04
9	KAWALI	15.785	67	15.852	99,58
10	PANAWANGAN	19.940	137	20.077	99,32
11	CIPAKU	25.023	97	25.120	99,61
12	JATINAGARA	10.495	42	10.537	99,60
13	RAJADESA	19.967	190	20.157	99,06
14	SUKADANA	9.723	28	9.751	99,71
15	RANCAH	22.137	151	22.288	99,32
16	TAMBAKSARI	8.971	82	9.053	99,09
17	LAKBOK	20.351	85	20.436	99,58
18	BANJARSARI	25.516	204	25.720	99,21
19	PAMARICAN	26.344	102	26.446	99,61
20	CIMARAGAS	6.582	35	6.617	99,47
21	CISAGA	15.408	91	15.499	99,41
22	SINDANGKASIH	18.109	80	18.189	99,56
23	BAREGBEG	16.746	113	16.859	99,33
24	SUKAMANTRI	8.456	115	8.571	98,66
25	LUMBUNG	11.562	73	11.635	99,37
26	PURWADADI	14.981	64	15.045	99,57
27	BANJARANYAR	15.818	55	15.873	99,65
TOTAL		467.656	2.808	470.464	99,40

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2024

Dari Tabel 4.1 di atas dapat kita lihat bahwa jumlah wajib Kartu Keluarga di Kabupaten Ciamis sebanyak 470.464 kepala keluarga dan yang telah memiliki Kartu Keluarga sebanyak 467.656 kepala keluarga yang artinya kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Ciamis sebesar 99,40% dan sisanya sebanyak 2.808 kepala keluarga (0,60%) belum memiliki Kartu Keluarga.

B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK (KTP el)

Kartu Tanda Penduduk (KTP el) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti diri penduduk yang bersangkutan. Dengan memiliki KTP el, penduduk dapat dengan mudah untuk mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya. Sebagai contoh mengurus perbankan, jamkesmas, sertifikat tanah, perkawinan, pendidikan, bisnis dan lain sebagainya.

Kartu Tanda Penduduk (KTP el) diberikan kepada penduduk berusia 17 Tahun ke atas dan di bawah 17 Tahun tetapi sudah menikah. Berikut merupakan tabel kepemilikan Kartu Tanda Penduduk di Kabupaten Ciamis:

Tabel 4.2
Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik
Menurut Kecamatan di Kabupaten Ciamis

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK	WAJIB KTP	MEMILIKI KTP	PERSENTASE
1	CIAMIS	102.059	77.655	77.426	99,71
2	CIKONENG	58.972	43.740	43.491	99,43
3	CIJEUNGJING	55.935	42.459	42.233	99,47
4	SADANANYA	40.851	30.211	30.052	99,47
5	CIDOLOG	20.102	15.536	15.439	99,38
6	CIHAURBEUTI	53.803	40.032	39.875	99,61
7	PANUMBANGAN	63.534	47.517	47.341	99,63
8	PANJALU	49.055	35.652	35.243	98,85
9	KAWALI	44.055	33.417	33.272	99,57
10	PANAWANGAN	53.198	41.000	40.819	99,56
11	CIPAKU	71.127	53.171	52.982	99,64
12	JATINAGARA	29.649	22.114	21.979	99,39
13	RAJADESA	55.617	41.970	41.576	99,06
14	SUKADANA	24.359	19.109	19.062	99,75
15	RANCAH	57.921	45.739	45.593	99,68
16	TAMBAKSARI	21.556	17.624	17.497	99,28
17	LAKBOK	57.701	44.083	43.799	99,36
18	BANJARSARI	71.671	54.086	53.786	99,45
19	PAMARICAN	70.680	54.418	53.980	99,20
20	CIMARAGAS	16.919	13.133	13.103	99,77
21	CISAGA	39.001	30.455	30.358	99,68
22	SINDANGKASIH	53.578	39.564	39.293	99,32
23	BAREGBEG	47.038	35.415	35.309	99,70
24	SUKAMANTRI	24.614	18.124	17.865	98,57
25	LUMBUNG	31.762	24.096	23.992	99,57
26	PURWADADI	41.465	31.588	31.372	99,32
27	BANJARANYAR	41.561	32.259	31.996	99,18
JUMLAH		1.297.783	984.167	978.733	99,45

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dari jumlah penduduk Kabupaten Ciamis 1.297.783 jiwa, wajib KTP el sebanyak 984.167 orang, sementara yang telah memiliki KTP el sebanyak 978.733 orang.

C. KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak, mengamanatkan bahwa Pemerintah berkewajiban untuk memberikan identitas kependudukan kepada seluruh penduduk warga negara Indonesia yang berlaku secara nasional sebagai upaya perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga negara. Berpedoman dari aturan tersebut, pada saat ini anak berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah sudah memiliki identitas penduduk yang berlaku secara nasional dan terintegrasi dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan. Kartu Identitas Anak yang selanjutnya disingkat KIA merupakan kartu yang diterbitkan oleh pemerintah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota.

KIA diterbitkan dalam dua jenis, yang pertama untuk anak usia 0-5 tahun dengan masa berlaku sampai anak memasuki usia 5 tahun, dan yang kedua adalah KIA untuk anak diatas usia 5 tahun dengan masa berlaku sampai anak usia 17 tahun kurang satu hari. Ketika anak memasuki usia 17 tahun secara otomatis diubah menjadi KTP el, hal ini dikarenakan nomor yang tertera dalam KIA sama dengan yang ada di KTP el. KIA berisikan elemen data yang terdiri dari Nomor Induk Kependudukan (NIK), nama lengkap, tanggal lahir, jenis kelamin, nomor Kartu Keluarga, nama kepala keluarga dan identitas diri lainnya.

Dalam penerbitan KIA tidak perlu dilakukan perekaman data kependudukan sebagaimana KTP elektronik, namun setelah memasuki usia 17 tahun harus mengikuti perekaman guna diterbitkannya KTP elektronik pengganti KIA.

Tabel 4.3
Proporsi Kepemilikan Kartu Identitas Anak Menurut Kecamatan
di Kabupaten Ciamis

NO	KECAMATAN	USIA 0-17			KIA						PERSENTASE (%)
					BELUM MEMILIKI			MEMILIKI			
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	
1	CIAMIS	12.717	11.687	24.404	4.909	4.382	9.291	7.808	7.305	15.113	61,93
2	CIKONENG	7.898	7.334	15.232	3.852	3.422	7.274	4.046	3.912	7.958	52,25
3	CIJEUNGJING	6.893	6.583	13.476	3.270	3.046	6.316	3.623	3.537	7.160	53,13
4	SADANANYA	5.474	5.165	10.639	2.847	2.680	5.527	2.627	2.485	5.112	48,05
5	CIDOLOG	2.409	2.157	4.566	1.123	974	2.097	1.286	1.183	2.469	54,07
6	CIHAURBEUTI	7.073	6.698	13.771	3.643	3.378	7.021	3.430	3.320	6.750	49,02
7	PANUMBANGAN	8.194	7.823	16.017	3.515	3.401	6.916	4.679	4.422	9.101	56,82
8	PANJALU	6.886	6.516	13.402	4.165	3.910	8.075	2.721	2.606	5.327	39,75
9	KAWALI	5.543	5.095	10.638	3.413	3.134	6.547	2.130	1.961	4.091	38,46
10	PANAWANGAN	6.251	5.946	12.197	4.011	3.708	7.719	2.240	2.238	4.478	36,71
11	CIPAKU	9.352	8.600	17.952	5.000	4.437	9.437	4.352	4.163	8.515	47,43
12	JATINAGARA	3.920	3.615	7.535	2.680	2.469	5.149	1.240	1.146	2.386	31,67
13	RAJADESA	7.026	6.621	13.647	4.870	4.465	9.335	2.156	2.156	4.312	31,60
14	SUKADANA	2.750	2.500	5.250	1.569	1.396	2.965	1.181	1.104	2.285	43,52
15	RANCAH	6.365	5.817	12.182	3.251	2.989	6.240	3.114	2.828	5.942	48,78
16	TAMBAKSARI	2.116	1.816	3.932	1.276	1.040	2.316	840	776	1.616	41,10
17	LAKBOK	6.984	6.634	13.618	4.741	4.458	9.199	2.243	2.176	4.419	32,45
18	BANJARSARI	9.023	8.562	17.585	6.282	5.834	12.116	2.741	2.728	5.469	31,10
19	PAMARICAN	8.407	7.855	16.262	6.113	5.619	11.732	2.294	2.236	4.530	27,86

NO	KECAMATAN	USIA 0-17			KIA						PERSENTASE (%)
					BELUM MEMILIKI			MEMILIKI			
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	
20	CIMARAGAS	1.977	1.809	3.786	1.099	1.015	2.114	878	794	1.672	44,16
21	CISAGA	4.372	4.174	8.546	2.372	2.183	4.555	2.000	1.991	3.991	46,70
22	SINDANGKASIH	7.298	6.716	14.014	4.826	4.394	9.220	2.472	2.322	4.794	34,21
23	BAREGBEG	6.066	5.556	11.622	3.230	2.934	6.164	2.836	2.622	5.458	46,96
24	SUKAMANTRI	3.381	3.109	6.490	2.512	2.335	4.847	869	774	1.643	25,32
25	LUMBUNG	3.952	3.714	7.666	2.288	2.129	4.417	1.664	1.585	3.249	42,38
26	PURWADADI	5.079	4.798	9.877	3.673	3.445	7.118	1.406	1.353	2.759	27,93
27	BANJARANYAR	4.890	4.411	9.301	3.926	3.522	7.448	964	889	1.853	19,92
TOTAL		162.296	151.311	313.607	94.456	86.699	181.155	67.840	64.612	132.452	42,24

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2024

Dari Tabel 4.3 di atas tampak bahwa jumlah anak usia 17 Tahun ke bawah di Kabupaten Ciamis ada sebanyak 313.607 orang, dan yang sudah memiliki KIA sebanyak 132.452 orang (42,24%).

D. KEPEMILIKAN AKTA PENCATATAN SIPIL

Akta Pencatatan Sipil merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan identitas awal yang dimiliki oleh seseorang dan menjadi dasar hukum keperdataan dengan orang tuanya. Dalam akta kelahiran dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Kepemilikan Akta Kelahiran merupakan hal penting untuk memperoleh pelayanan publik seperti pendidikan, hak waris, pengurusan paspor dan dokumen lainnya.

Berikut ini adalah Tabel Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Ciamis:

Tabel 4.4
Proporsi Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Tahun Menurut Kecamatan
di Kabupaten Ciamis

NO	KECAMATAN	PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN			AKTA KELAHIRAN USIA 0-18 TAHUN						PERSENTASE (%)
		LK	PR	JML	BELUM MEMILIKI			MEMILIKI			
					LK	PR	JML	LK	PR	JML	
1	CIAMIS	13.362	12.324	25.686	1.168	938	2.106	12.194	11.386	23.580	91,80
2	CIKONENG	8.277	7.669	15.946	1.148	994	2.142	7.129	6.675	13.804	86,57
3	CIJEUNGJING	7.253	6.903	14.156	753	743	1.496	6.500	6.160	12.660	89,43
4	SADANANYA	5.756	5.414	11.170	777	740	1.517	4.979	4.674	9.653	86,42
5	CIDOLOG	2.524	2.262	4.786	302	273	575	2.222	1.989	4.211	87,99
6	CIHAURBEUTI	7.474	7.059	14.533	1.110	938	2.048	6.364	6.121	12.485	85,91
7	PANUMBANGAN	8.545	8.213	16.758	678	664	1.342	7.867	7.549	15.416	91,99
8	PANJALU	7.197	6.828	14.025	1.165	1.081	2.246	6.032	5.747	11.779	83,99
9	KAWALI	5.833	5.393	11.226	536	438	974	5.297	4.955	10.252	91,32
10	PANAWANGAN	6.546	6.266	12.812	606	518	1.124	5.940	5.748	11.688	91,23
11	CIPAKU	9.731	8.988	18.719	692	587	1.279	9.039	8.401	17.440	93,17
12	JATINAGARA	4.114	3.797	7.911	538	449	987	3.576	3.348	6.924	87,52
13	RAJADESA	7.370	6.933	14.303	1.233	1.072	2.305	6.137	5.861	11.998	83,88
14	SUKADANA	2.896	2.611	5.507	353	323	676	2.543	2.288	4.831	87,72
15	RANCAH	6.680	6.107	12.787	426	332	758	6.254	5.775	12.029	94,07
16	TAMBAKSARI	2.236	1.917	4.153	189	168	357	2.047	1.749	3.796	91,40
17	LAKBOK	7.352	6.986	14.338	496	436	932	6.856	6.550	13.406	93,50
18	BANJARSARI	9.401	8.903	18.304	1.044	1.021	2.065	8.357	7.882	16.239	88,72

NO	KECAMATAN	PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN			AKTA KELAHIRAN USIA 0-18 TAHUN						PERSENTASE (%)
		LK	PR	JML	BELUM MEMILIKI			MEMILIKI			
					LK	PR	JML	LK	PR	JML	
19	PAMARICAN	8.785	8.213	16.998	1.677	1.469	3.146	7.108	6.744	13.852	81,49
20	CIMARAGAS	2.086	1.893	3.979	170	137	307	1.916	1.756	3.672	92,28
21	CISAGA	4.593	4.389	8.982	395	353	748	4.198	4.036	8.234	91,67
22	SINDANGKASIH	7.691	7.065	14.756	1.008	899	1.907	6.683	6.166	12.849	87,08
23	BAREGBEG	6.342	5.834	12.176	392	334	726	5.950	5.500	11.450	94,04
24	SUKAMANTRI	3.529	3.267	6.796	611	598	1.209	2.918	2.669	5.587	82,21
25	LUMBUNG	4.170	3.909	8.079	520	465	985	3.650	3.444	7.094	87,81
26	PURWADADI	5.342	5.028	10.370	419	366	785	4.923	4.662	9.585	92,43
27	BANJARANYAR	5.172	4.639	9.811	814	707	1.521	4.358	3.932	8.290	84,50
TOTAL		170.257	158.810	329.067	19.220	17.043	36.263	151.037	141.767	292.804	88,98

Sumber: PDAK Kemendagri Tahun 2024

Tabel 4.4 menggambarkan kepemilikan Akta Kelahiran penduduk Kabupaten Ciamis usia 0-18 Tahun. Dari jumlah anak sebanyak 329.067 jiwa, yang memiliki akta kelahiran sebanyak 292.804 orang (88,98%), dan yang belum memiliki akta kelahiran sebanyak 36.263 orang (11,02%).

2. Akta Kematian

Akta Kematian adalah dokumen kependudukan yang merupakan identitas atas penduduk yang sudah meninggal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta kematian diperlukan sebagai, penetapan status cerai mati bagi pasangan yang ditinggalkan, pengurusan asuransi, pensiun, perbankan, sertifikat tanah dan lain sebagainya.

Tabel 4.5
Penerbitan Akta Kematian di Kabupaten Ciamis

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	CIAMIS	2.578	2.082	4.660
2	CIKONENG	1.000	809	1.809
3	CIJEUNGJING	686	650	1.336
4	SADANANYA	943	642	1.585
5	CIDOLOG	597	452	1.049
6	CIHAURBEUTI	1.429	1.141	2.570
7	PANUMBANGAN	2.018	1.317	3.335
8	PANJALU	988	696	1.684
9	KAWALI	1.378	948	2.326
10	PANAWANGAN	1.510	1.098	2.608
11	CIPAKU	1.898	1.142	3.040
12	JATINAGARA	429	300	729
13	RAJADESA	1.653	1.496	3.149
14	SUKADANA	587	413	1.000
15	RANCAH	1.017	741	1.758
16	TAMBAKSARI	653	417	1.070
17	LAKBOK	685	472	1.157
18	BANJARSARI	954	717	1.671

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
19	PAMARICAN	1.880	1.216	3.096
20	CIMARAGAS	650	488	1.138
21	CISAGA	1.513	917	2.430
22	SINDANGKASIH	1.541	1.033	2.574
23	BAREGBEG	1.042	789	1.831
24	SUKAMANTRI	245	210	455
25	LUMBUNG	535	349	884
26	PURWADADI	779	617	1.396
27	BANJARANYAR	911	617	1.528
TOTAL		30.099	21.769	51.868

Sumber: PDAK Kemendagri Tahun 2024

Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penerbitan Akta Kematian sampai dengan Tahun 2024 sebanyak 51.868 jiwa.

3. Akta Perkawinan

Akta Perkawinan adalah suatu legalitas untuk menentukan status hukum laki-laki dan perempuan bahwa mereka terikat sebagai suami isteri. Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepemilikan Akta Perkawinan ini atau buku nikah ini diperlukan untuk melihat seberapa besar penduduk yang kawin secara hukum Negara. Akta Perkawinan pada umumnya hanya diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan penduduk muslim menggunakan buku nikah sebagai bukti legal perkawinan mereka. Karena perbedaan tersebut, maka jumlah dan persentase penduduk yang memiliki akta perkawinan biasanya sangat kecil karena bersumber dari database SIAK.

Meskipun akta perkawinan dan buku nikah dipersepsikan berbeda namun dalam penyusunan buku profil perkembangan kependudukan ini dipahami sebagai dokumen yang menjadi legalitas formal pasangan suami istri.

Tabel 4.6
Proporsi Kepemilikan Buku Nikah di Kabupaten Ciamis

NO	KECAMATAN	STATUS KAWIN			BUKU NIKAH		PERSENTASE (%)
		LK	PR	JML	MEMILIKI	BLM MEMILIKI	
1	CIAMIS	24.765	24.517	49.282	38.687	10.595	78,50
2	CIKONENG	14.180	14.243	28.423	23.768	4.655	83,62
3	CIJEUNGJING	14.262	14.113	28.375	23.497	4.878	82,81
4	SADANANYA	10.208	10.235	20.443	16.053	4.390	78,53
5	CIDOLOG	5.589	5.599	11.188	6.444	4.744	57,60
6	CIHAURBEUTI	13.103	13.246	26.349	19.099	7.250	72,48
7	PANUMBANGAN	15.841	15.857	31.698	24.420	7.278	77,04
8	PANJALU	12.088	12.269	24.357	15.247	9.110	62,60
9	KAWALI	11.227	11.159	22.386	16.491	5.895	73,67
10	PANAWANGAN	14.368	14.535	28.903	16.806	12.097	58,15
11	CIPAKU	18.031	18.145	36.176	26.843	9.333	74,20
12	JATINAGARA	7.824	7.923	15.747	10.661	5.086	67,70

NO	KECAMATAN	STATUS KAWIN			BUKU NIKAH		PERSENTASE (%)
		LK	PR	JML	MEMILIKI	BLM MEMILIKI	
13	RAJADESA	15.137	15.052	30.189	17.523	12.666	58,04
14	SUKADANA	6.821	6.831	13.652	7.873	5.779	57,67
15	RANCAH	15.949	15.977	31.926	21.134	10.792	66,20
16	TAMBAKSARI	6.383	6.412	12.795	6.970	5.825	54,47
17	LAKBOK	14.913	14.988	29.901	20.362	9.539	68,10
18	BANJARSARI	18.151	18.106	36.257	26.132	10.125	72,07
19	PAMARICAN	18.804	18.967	37.771	27.654	10.117	73,21
20	CIMARAGAS	4.447	4.460	8.907	4.616	4.291	51,82
21	CISAGA	10.349	10.368	20.717	14.402	6.315	69,52
22	SINDANGKASIH	12.770	12.957	25.727	21.444	4.283	83,35
23	BAREGBEG	12.210	12.095	24.305	18.867	5.438	77,63
24	SUKAMANTRI	6.381	6.362	12.743	8.385	4.358	65,80
25	LUMBUNG	8.239	8.380	16.619	10.235	6.384	61,59
26	PURWADADI	10.859	10.942	21.801	15.498	6.303	71,09
27	BANJARANYAR	11.684	11.886	23.570	14.209	9.361	60,28
TOTAL		334.583	335.624	670.207	473.320	196.887	70,62

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2024

Berdasarkan data kependudukan yang sudah dibersihkan dan dikonsolidasi oleh Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2024, Penduduk Kabupaten Ciamis yang berstatus kawin sebanyak 670.207 orang, yang sudah memiliki Surat Kawin sebanyak 473.320 orang (70,62%) dan yang belum memiliki Akta Perkawinan ada sebanyak 196.887 orang (29,38%).

4. Akta Perceraian

Akta Perceraian adalah suatu bukti autentik tentang putusnya suatu ikatan perkawinan. Apabila Akta Perkawinan dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maka perceraian harus melalui Pengadilan Negeri. Jadi setelah adanya Keputusan Pengadilan Negeri, yang telah menjadi kekuatan hukum yang pasti, baru dicatatkan/didaftarkan dalam daftar perceraian yang berjalan dan telah diperuntukan untuk itu. Apabila Akta Perkawinan dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama, maka perceraianya melalui keputusan Pengadilan Agama.

Untuk mengetahui jumlah akta perceraian baik muslim maupun non muslim, bisa dilihat dari status perceraian penduduk melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Proporsi Status Cerai Menurut Kecamatan
di Kabupaten Ciamis

NO	KECAMATAN	STATUS CERAI (LK)	STATUS CERAI (PR)	STATUS CERAI (JML)	AKTA CERAI (MEMILIKI)	AKTA CERAI (BLM MEMILIKI)	PERSENTASE (%)
1	CIAMIS	1.206	1.931	3.137	2.496	641	79,57
2	CIKONENG	619	774	1.393	1.009	384	72,43
3	CIJEUNGJING	593	938	1.531	1.200	331	78,38
4	SADANANYA	347	517	864	648	216	75,00
5	CIDOLOG	252	353	605	457	148	75,54
6	CIHAURBEUTI	478	686	1.164	799	365	68,64
7	PANUMBANGAN	517	927	1.444	774	670	53,60
8	PANJALU	322	640	962	572	390	59,46
9	KAWALI	410	681	1.091	793	298	72,69
10	PANAWANGAN	440	714	1.154	676	478	58,58
11	CIPAKU	595	956	1.551	1.160	391	74,79
12	JATINAGARA	158	263	421	252	169	59,86
13	RAJADESA	271	448	719	420	299	58,41
14	SUKADANA	209	408	617	325	292	52,67
15	RANCAH	436	678	1.114	673	441	60,41
16	TAMBAKSARI	186	290	476	272	204	57,14
17	LAKBOK	547	963	1.510	1.178	332	78,01

NO	KECAMATAN	STATUS CERAI (LK)	STATUS CERAI (PR)	STATUS CERAI (JML)	AKTA CERAI (MEMILIKI)	AKTA CERAI (BLM MEMILIKI)	PERSENTASE (%)
18	BANJARSARI	686	1.187	1.873	1.331	542	71,06
19	PAMARICAN	785	1.246	2.031	1.425	606	70,16
20	CIMARAGAS	251	322	573	428	145	74,69
21	CISAGA	571	875	1.446	981	465	67,84
22	SINDANGKASIH	568	704	1.272	947	325	74,45
23	BAREGBEG	448	727	1.175	900	275	76,60
24	SUKAMANTRI	149	290	439	190	249	43,28
25	LUMBUNG	235	357	592	371	221	62,67
26	PURWADADI	388	654	1.042	839	203	80,52
27	BANJARANYAR	455	651	1.106	793	313	71,70
TOTAL		12.122	19.180	31.302	21.909	9.393	69,99

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2024

Persentase kepemilikan akta perceraian berguna untuk melihat jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian. Dari Tabel 4.7 di atas terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Ciamis yang bercerai adalah sebanyak 31.302 orang, dan yang sudah memiliki Akta Perceraian adalah sebanyak 21.909 orang (69,99%), sementara yang belum memiliki Akta Perceraian ada sebanyak 9.393 orang (30,01%).

BAB V

KESIMPULAN

Informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat dibutuhkan untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan, sehingga pembangunan yang dilakukan harus disesuaikan dengan potensi dan kondisi kependudukan suatu wilayah tanpa mengesampingkan faktor-faktor pembangunan lainnya.

Berdasarkan data yang ada, disajikan statistik kunci (*key statistic*) dari data perkembangan kependudukan Kabupaten Ciamis Tahun 2024, yaitu:

1. Kuantitas Penduduk

a.	Jumlah Penduduk	:	1.297.783 Jiwa
b.	Laju Pertumbuhan Penduduk	:	1,29%
c.	Kepadatan Penduduk	:	813,18/km ²
d.	Persentase Usia Produktif	:	67,14%
e.	Rasio Jenis Kelamin (L-P)	:	101-100
f.	Rasio Ketergantungan	:	48,95%
g.	Jumlah Anggota Keluarga	:	3

2. Kualitas Penduduk

a.	Umur Harapan Hidup	:	72,87 Tahun
b.	Angka Kelahiran Kasar	:	11,55/1000 KH
c.	Angka Kematian Bayi	:	11,01/1000 KH
d.	Angka Kematian Ibu	:	121,15/100.000 KH
e.	Angka Melek Aksara	:	99,28%
f.	Rata-rata Lama Sekolah	:	8,10 Tahun
g.	Tingkat Kesempatan Kerja	:	96,63%

3. Mobilitas Penduduk

a.	Masuk	:	24.290
b.	Keluar	:	26.073

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a.	KK (Kartu Keluarga)	:	99,40%
b.	KTP el (Kartu Tanda Penduduk)	:	99,45%
c.	KIA (Kartu Identitas Anak)	:	42,24%
d.	Akta Kelahiran 0-18 Tahun	:	88,98%
e.	Akta Kematian	:	51.868 orang
f.	Buku Nikah	:	70,62%
g.	Akta Cerai	:	69,99%

Hal yang menarik dari data kependudukan Kabupaten Ciamis tahun 2023 di atas diantaranya adalah:

1. Persentase usia produktif yaitu 67,46%.

Hal tersebut merupakan bonus demografi yang memberikan peluang bagi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan penduduk apabila dikelola dengan baik. Sehingga untuk mengambil manfaat dari bonus demografi, diperlukan kebijakan yang tepat, termasuk investasi dalam pendidikan, kesehatan, pelatihan, penciptaan lapangan kerja, dan infrastruktur. Karena sebaliknya, bonus demografi juga dapat menjadi bencana demografi jika tidak dikelola dengan baik.

2. Rata-rata lama sekolah yaitu 8,10 Tahun.

Rata-rata lama sekolah adalah salah satu indikator Indeks Pembangunan Manusia. Rata-rata lama sekolah Kabupaten Ciamis tahun 2024 8,10 tahun. Meningkat 0,01 dibandingkan pada tahun 2023 yaitu 8,09 tahun. Namun masih rendah dari Rata-rata lama sekolah Provinsi Jawa Barat yaitu 8,87 dan Rata-rata lama sekolah Indonesia yaitu 9,22.

3. Kepemilikan dokumen kependudukan

Kepemilikan dokumen kependudukan di Kabupaten Ciamis masih belum mencapai 100%. Hal tersebut merupakan tantangan bagi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis dan seluruh stakeholder untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya data dan dokumen kependudukan.



disdukcapil

Kabupaten Ciamis



disdukcapil_ciamis